PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK MELALUI MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VI SDI I MA'HAD ISLAM PEKALONGAN

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Yulinda Karimah

NIM : 2101404020

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

SARI

Karimah, Yulinda. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Mukh Doyin, M. Si. Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci: cerita anak, keterampilan menyimak cerita anak, media animasi audio visual.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sebelum menguasai keterampilan lainnya. Menyimak cerita anak yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, keterampilan menyimak cerita anak perlu ditingkatkan. Penerapan dan penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh pengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan observasi awal, keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan masih kurang dan belum mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan setelah dilakukan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan setelah dilakukan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pengembangan teori pembelajaran menyimak pada umumnya dan khususnya pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media yang tepat dan variatif bagi pembelajaran menyimak. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak cerita anak dan memotivasi siswa untuk belajar. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini sebagai referensi tentang pentingnya media pembelajaran. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan jika kelak menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Isalam Pekalongan. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimak cerita anak dan penggunaan media animasi

audio visual. Setiap siklus terdapat instrumen yang berwujud tes dan nontes. Instrumen tes berupa hasil keterampilan menyimak cerita anak, sedangkan instrumen nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyimak cerita anak pada pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas 54,4. Pada siklus I peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 18,8 dengan nilai rata-rata kelas 73,2 dan siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 11 dengan nilai rata-rata 84,2. Peningkatan pratindakan ke siklus II adalah 29,8. Hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif pada tiap siklus. Hal tersebut terlihat pada keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

Dari hasil penelitian ini, saran yang disampaikan peneliti adalah (1) guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak di antaranya dengan penggunaan media animasi audio visual untuk menambah minat siswa dalam belajar; (2) apabila guru memanfaatkan media animasi audio visual hendaknya mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran menyimak. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran menyimak dapat efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain; (3) bagi mahasiswa yang menekuni bidang bahasa Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang menyimak dari aspek yang lain; (4) bagi pembaca disarankan untuk lebih intensif dalam menyimak karena sangat bermanfaat bagi kehidupan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Mukh Doyin, M.Si.	Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 132106367	NIP 132050001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Februari 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono

NIP 131281222

Sekretaris,

Dra. Suprapti, M.Pd.

NIP 130806403

Penguji I,

Dra. L.M. Budiyati, M.Pd.

NIP. 130529511

Penguji II,

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 132050001

Penguji III,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.

NIP 132106367

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Februari 2009

Yulinda Karimah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

  (Q.S. al-Baqarah : 186)

- Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orangtuaku
2. Adik-adikku: Ghulam, Uki, Nana, Zidan, Zahra
3. Guru-guru dan almamaterku
4. Jupiter Elang Sakti yang selalu menemani perjuanganku

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan.* Shalawat serta salam bagi Rasulullah Muhammad SAW dan keluarganya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Drs. Mukh Doyin, M. Si. dosen pembimbing I dan Drs. Wagiran, M. Hum. dosen pembimbing II yang telah sabar dan tulus membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Ustadzah Aliyah Hasan, Kepala SDI I Ma'had Islam Pekalongan;
6. Ustadzah Hidayah, S.Pd., Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini;
7. Guru-guru dan seluruh siswa SDI I Ma'had Islam Pekalongan;
8. Orangtuaku yang senantiasa mendoakanku serta adik-adikku, Ghulam, Uki, Nana, yang senantiasa menjadi penyemangatku;

9. Aa Imam ‘Ali Ma’shum, SEI. Terima kasih atas hati, raga, dan jiwa yang senantiasa mendoakanku;
10. Teman-teman kos Melina Banaran (Ndaru, Lisa, Dian, Indah, Ika, Lina, Aphid, Ika, Iska, Anri, Dewi, Novi, Marsha, Lusi, Hera);
11. Adityo Bayu Ariyadi, Mas Juniadi, dan Mas Arif.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga budi baik tersebut mendapat kemuliaan dari Allah SWT.

Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i

SARI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN KELULUSAN v

PERNYATAAN ……..... vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vii

PRAKATA ……..... viii

DAFTAR ISI ……..... x

DAFTAR TABEL …… xv

DAFTAR GAMBAR ……..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN …… xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang…… 1

1.2 Identifikasi Masalah …… 9

1.3 Pembatasan Masalah …… 11

1.4 Rumusan Masalah 11

1.5 Tujuan Penelitian…… 12

1.6 Manfaat Penelitian …… 12

BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka ……..... 14

2.2 Landasan Teoretis …… 20

2.2.1 Cerita Anak …… 20

2.2.1.1 Hakikat Cerita Anak 20

2.2.1.2 Ciri-Ciri Cerita Anak 22

2.2.1.3 Unsur-Unsur Cerita Anak… 25

2.2.1.3.1 Tokoh dan Perwatakan …..... 27

2.2.1.3.2 Latar atau Setting …… 27

2.2.1.3.3 Tema dan Amanat …… 28

2.2.1.3.4 Alur atau Plot …… 29

2.2.2 Keterampilan Menyimak Cerita Anak 30

2.2.2.1 Hakikat Menyimak Cerita Anak 30

2.2.2.2 Tujuan Menyimak Cerita Anak 34

2.2.2.3 Manfaat Menyimak Cerita Anak 37

2.2.2.4 Tahap-Tahap Menyimak Cerita Anak 39

2.2.3 Media Animasi Audio Visual …… 43

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran ……..... 43

2.2.3.2 Animasi 44

2.2.3.3 Media Audio Visual 45

2.3 Kerangka Berpikir 46

2.4 Hipotesis Tindakan 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian …..... 49

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I 50

3.1.1.1 Perencanaan ……..... 50

3.1.1.2 Tindakan ……..... 51

3.1.1.3 Pengamatan …… 52

3.1.1.4 Refleksi …… 53

3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II 53

3.1.2.1 Perencanaan ……..... 53

3.1.2.2 Tindakan ……..... 53

3.1.2.3 Pengamatan …… 54

3.1.2.4 Refleksi …… 54

3.2 Subjek Penelitian ……..... 55

3.3 Variabel Penelitian …… 56

3.3.1 Keterampilan Menyimak Cerita Anak 56

3.3.2 Media Animasi Audio Visual …… 57

3.4 Instrumen Penelitian …… 58

3.4.1 Instrumen Tes ……..... 58

3.4.2 Instrumen Nontes …… 61

3.4.2.1 Lembar Observasi …… 61

3.4.2.2 Jurnal …… 61

3.4.2.3 Wawancara ……..... 62

3.4.2.4 Dokumentasi …… 63

3.5 Teknik Pengumpulan Data ……..... 64

3.5.1 Tes ……..... 65

3.5.2 Nontes …….. 65

3.5.2.1 Observasi 65

3.5.2.2 Jurnal …… 66

3.5.2.3 Wawancara 66

3.5.2.4 Dokumentasi 67

3.6 Teknik Analisis Data …..... 67

3.6.1 Kuantitatif …… 67

3.6.2 Kualitatif …… 68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 70

4.1.1 Hasil Pratindakan 70

4.1.2 Hasil Siklus I 72

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I 72

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I 73

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus I 73

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus I 76

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I 79

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I 80

4.1.3 Hasil Siklus II 83

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II 84

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II 85

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II..... 85

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Siklus II 86

4.1.3.2.3 Hasil Wawancara Siklus II 89

4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Foto 90

4.2 Pembahasan 93

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak 93

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa 96

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 106

5.2 Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN 111

DAFTAR TABEL

Tabel halaman

1. Penilaian Menyimak Cerita Anak 60

2. Kategori nilai kumulatif tes menyimak cerita anak 60

3. Skor Kumulatif Menyimak Cerita Anak Pratindakan..... 71

4. Skor Kumulatif Menyimak Cerita Anak Siklus I 72

5. Skor Kumulatif Menyimak Cerita Anak Siklus II 84

6. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pratindakan,

   Siklus I, dan Siklus II 94

DAFTAR GAMBAR

Gambar halaman

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi cerita anak pada siklus I 81

2. Siswa menyimak cerita anak dari media animasi audio visual pada siklus I 82

3. Siswa mengerjakan soal pada siklus I..... 82

4. Siswa mempresentasikan jawabannya pada siklus I..... 83

5. Siswa mendengarkan penjelasan materi cerita anak pada siklus II..... 91

6. Siswa menyimak cerita anak dari media animasi audio visual pada siklus II 91

7. Siswa mengerjakan soal pada siklus II 92

8. Siswa mempresentasikan jawabannya pada siklus II 93

9. Dokumentasi perilaku siswa pratindakan 100

10. Dokumentasi perilaku siswa siklus I …..... 102

11. Dokumentasi perilaku siswa siklus II … 104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 111

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 116

Lampiran 3 Instrumen Tes Pratindakan 121

Lampiran 4 Instrumen Tes Siklus I 122

Lampiran 5 Instrumen Tes Siklus II..... 123

Lampiran 6 Pedoman Penilaian Menyimak Cerita Anak..... 124

Lampiran 7 Pedoman Kategori Nilai Kumulatif Tes Menyimak

Cerita Anak 125

Lampiran 8 Pedoman Observasi Perilaku Siswa Siklus I dan II..... 126

Lampiran 9 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II..... 127

Lampiran 10 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II 128

Lampiran 11 Pedoman Pertanyaan Wawancara Siklus I dan II..... 130

Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II 131

Lampiran 13 Nilai Tes Pratindakan 132

Lampiran 14 Nilai Tes Siklus I 133

Lampiran 15 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I..... 134

Lampiran 16 Hasil Jurnal Guru Siklus I 135

Lampiran 17 Hasil Jurnal Siswa Siklus I 136

Lampiran 18 Hasil Wawancara Siklus I..... 137

Lampiran 19 Hasil Dokumentasi Siklus I 139

Lampiran 20 Nilai Tes Siklus II..... 141

Lampiran 21 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II 142

Lampiran 22 Hasil Jurnal Guru Siklus II 143

Lampiran 23 Hasil Jurnal Siswa Siklus II..... 145

Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus II 146

Lampiran 25 Hasil Dokumentasi Siklus II..... 148

Lampiran 26 Dokumentasi Perilaku Siswa Pratindakan..... 150

Lampiran 27 Dokumentasi Perilaku Siswa Siklus I..... 151

Lampiran 28 Dokumentasi Perilaku Siswa Siklus II 152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tarigan (1994:2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994:28).

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh Wilga W. River (Sutari, dkk 1997:8) kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis. Berdasarkan kenyataan di atas maka jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting di lingkungan pendidikan.

Mulai tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan perangkat dan perencana yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah KTSP yang bertujuan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih maju (Muslich 2007:29).

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kelas VI SD mengenai isi dan bahan pengajaran, yaitu bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bermacam-macam fungsi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa, materi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia juga diarahkan dan dititikberatkan pada fungsi bahasa itu sendiri.

Isi dan bahan juga harus menunjang pada pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga menyangkut segi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai bahan penelitian adalah satu yang sesuai dengan standar kompetensi SD kelas VI yaitu mendengarkan cerita anak.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik.

Peran pentingnya pembelajaran menyimak di sekolah belum disadari oleh siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan diremehkannya pembelajaran menyimak di sekolah oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dengan baik tanpa harus melalui proses pembelajaran. Siswa menganggap bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa lain yaitu membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa ia akan memiliki keterampilan menyimak apabila pembelajaran bahasa yang lainnya

akan berlangsung dengan baik. Hal seperti itu seharusnya dihilangkan, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluhkan kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menyimak. Mereka merasa belum mampu untuk menyimak pembelajaran secara maksimal.

Kurang berhasilnya pembelajaran sastra juga dapat dilihat melalui rendahnya hasil evaluasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa, pembelajaran bersastra pada aspek menyimak oleh sebagian siswa dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan materi yang bersifat eksak. Adanya anggapan tersebut secara tidak langsung menjadi hambatan bagi guru maupun bagi siswa. Kemampuan bersastra yang agak dikesampingkan, berdampak langsung pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menyimak, khususnya menyimak sastra. Hal ini dapat menyebabkan kurang maksimalnya kemampuan siswa.

Beberapa penyebab lain diremehkannya pembelajaran menyimak antara lain guru kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak. Selama ini, dalam pembelajaran menyimak, guru hanya membacakan materi simakan pada siswa. Apabila hal demikian masih dilakukan, maka yang terjadi adalah siswa akan merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menyimak. Akan lebih baik jika guru mencari alternatif lain agar pembelajaran menyimak lebih bervariasi dan lebih menarik. Guru juga harus menekankan pada siswa bahwa kegiatan menyimak juga harus mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, misalnya untuk menguji pemahaman siswa. Selain itu, media pembelajaran masih belum merata keberadaannya di sekolah-sekolah, yaitu

masih kurangnya materi simakan dan sarana menyimak seperti rekaman-rekaman yang digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Dalam pembelajaran menyimak, media mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran menjadikan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Guru dalam pembelajaran menyimak selalu monoton dan membosankan, sehingga siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. Untuk itu guru harus memilih, mengkombinasikan, mempraktikkan bahan ajaran dan media yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan pembelajaran menyimak ditentukan oleh media yang tepat.

Tarigan (dalam Sutari dkk. 1997:117-118) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana, (1) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan; (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim; (3) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih langka; (4) bahan pengajaran menyimak masih kurang; (5) jumlah murid per kelas terlalu besar.

Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum, baik untuk pembelajaran menyimak bahasa maupun sastra Indonesia. Namun, hambatan-hambatan tersebut semakin bertambah dalam pembelajaran sastra karena ada siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

Siswa SD kelas VI rata-rata berusia 10-12 tahun tergolong masih anak-anak. Pada usia tersebut, umumnya anak-anak menyukai cerita anak. Bagi anak-anak, terutama SD, cerita anak yang bersifat fiksi atau khayalan dan fantasi dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi terhadap cerita anak yang dibacanya.

Menurut Trimansyah (1999:38) tema yang cocok untuk anak adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak. Misalnya, tema tentang kepahlawanan, suka duka pengembaraan, peristiwa sehari-hari atau juga kisah perjalanan seperti petualangan di luar angkasa atau penjelajahan dunia, dan sebagainya.

Cerita anak-anak merupakan media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya. Tidak seorang pengarang cerita anak-anak yang mengabaikan dunia anak-anak. Dunia anak-anak tidak dapat diremehkan dalam proses kreatifnya. Maka dari itu, cerita anak-anak dicipta oleh orang dewasa seolah-olah merupakan ekspresi diri anak-anak lewat idiom-idiom bahasa anak-anak. Motif dalam suatu cerita anak merupakan unsur yang menonjol. Unsur-unsur itu berupa benda, binatang yang mempunyai kekuatan gaib, konsep perbuatan, tokoh atau sifat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa mengenai pembelajaran menyimak cerita anak yang ditemukan dalam objek penelitian, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kegiatan menyimak cerita anak. Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi anak yang sulit memahami materi pelajaran, meskipun guru sudah berupaya sebaik mungkin

dalam menjelaskan materi, tetapi sebagian anak masih belum memahami apa yang telah dijelaskan. Selain itu, lingkungan sangat mempengaruhi pada diri siswa misalnya lingkungan di luar sekolah yang kurang memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan kendala guru misalnya belum menggunakan secara efektif untuk media pembelajaran menyimak khususnya media animasi audio visual. Dari beberapa permasalahan tersebut membuktikan bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pembelajaran menyimak cerita anak yaitu (1) pemahaman siswa masih kurang, (2) guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita anak, dan (3) guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak pada siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa ke arah positif.

Penggunaan kompetensi menyimak cerita anak diharapkan mampu mengubah pandangan siswa mengenai pembelajaran sastra yang diremehkan,

dianggap kurang penting sekaligus agak menyulitkan bagi siswa supaya menjadi suatu kompetensi yang menarik karena sebenarnya kompetensi tersebut dekat dengan dunia mereka yang masih anak-anak, sehingga mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa, khususnya cerita anak.

Penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk meningkatkan perhatian menyimaknya, karena siswa merasa tertarik dan memberikan perhatian dengan pembelajaran yang belum pernah diberikan oleh guru yaitu dengan menggunakan media animasi audio visual. Dengan adanya ketertarikan diharapkan siswa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak, kemudian siswa siap memberikan perhatian dan mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga siswa mampu menyimak dengan baik, mengerjakan evaluasi, dan memperoleh nilai yang maksimal.

Media animasi audio visual ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media animasi audio visual dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak juga diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil belajar, sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Selain itu, diharapkan adanya perubahan perilaku ke arah positif pada siswa dalam pembelajaran meyimak cerita anak. Siswa yang semula bersikap meremehkan, malas-malasan, menganggap kurang penting materi keterampilan bersastra cerita anak diharapkan tertarik, termotivasi, dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal pula.

Penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak cerita anak dapat dijadikan media untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa mengubah perilaku ke arah positif dalam belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual pada Siswa Kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah belum diajarkan secara maksimal, penyajiannya masih diberikan secara monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran menyimak, khususnya menyimak cerita anak. Selain itu, adanya anggapan bahwa kemampuan menyimak siswa dalam menyimak sastra dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya. Akibatnya perhatian siswa terhadap keterampilan menyimak cerita anak kurang. Sehingga informasi yang terdapat pada simakan tidak dapat direspon dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut ditemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran menyimak cerita anak yaitu (1) pemahaman siswa masih kurang, (2) guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita anak, dan (3) guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Faktor pertama adalah pemahaman siswa terhadap keterampilan menyimak masih kurang sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terjadi karena siswa sulit memahami maksud pelajaran yang sudah dijelaskan. Untuk itu, guru seharusnya memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan perannya dalam kehidupan mereka.

Faktor kedua ialah guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita anak. Hal ini disebabkan karena metode ataupun teknik yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Untuk itu, guru seharusnya menggunakan metode ataupun teknik yang bervariasi.

Faktor ketiga yaitu guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan pembelajaran khususnya menyimak, karena terlalu banyak persiapan. Dalam proses belajar mengajar guru terkadang enggan menggunakan media yang ada karena pemanfaatannya memerlukan berbagai persiapan sehingga media tidak difungsikan secara efektif. Untuk itu, guru seharusnya lebih memanfaatkan media yang sudah ada sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran menyimak

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya menyimak cerita anak dan masih rendahnya minat siswa yang tampak dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak karena menurut siswa keterampilan tersebut sangatlah mudah. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dengan guru di atas, hambatan dalam pembelajaran menyimak cerita anak sebagian besar disebabkan oleh penggunaan media yang kurang bervariasai. Media pembelajaran menyimak

cerita anak kurang bervariasi dan belum dimanfaatkan secara efektif. Untuk itu, peneliti akan menggunakan media animasi audio visual dalam meningkatkan pembelajaran menyimak cerita anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak meluas. Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu masalah kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak dan perilaku siswa di kelas yang menunjukkan sikap kurang merespon atau minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak. Rendahnya keterampilan menyimak cerita anak disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum digunakan secara efektif. Untuk memecahkan masalah tersebut, guru perlu mencari dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media animasi audio visual yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas VI SDI I Ma’had Islam Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan?

1.4.2 Bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku yang positif setelah dilakukan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Untuk memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyimak dan dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media

animasi audio visual, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif bagi pembelajaran menyimak. Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak cerita anak dan memotivasi siswa untuk belajar.

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberi masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian menyimak telah banyak dikaji dan dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menyimak harus dikuasai setiap orang karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa peneliti terdahulu yang membahas topik peningkatan keterampilan menyimak yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka, antara lain Darmawan (2001), Parjinah (2003), Suratno (2006), Pangesti (2006), Anshori (2007), Marlina (2007), Oktoviana (2007), dan Budiarti (2007).

> Darmawan (2001) melakukan penelitian tentang *Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SMP 2 Kaliwungu Kudus*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media radio FM. Pada siklus I, nilai rata-ratanya mencapai 64,38 dan pada siklus II sebesar 70,65. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 6,27 poin.

Parjinah (2003) meneliti tentang *Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Wacana Cloze pada SLTP N 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak, yaitu pada nilai rata-rata pre tes memperoleh 6,86 untuk nilai rata-rata pada siklus I sebesar 7,25. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 7,66. Perilaku siswa meningkat yaitu siswa lebih aktif dan sikap siswa lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

Suratno (2006) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media Audio Visual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak, yaitu nilai rata-rata pra tindakan sebesar 57,4. Untuk nilai rata-rata tes siklus I mencapai 67,9. Sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 80,6, yang berarti ada peningkatan sebesar 12,7 poin atau 18,7%. Perilaku siswa dalam menyimak mengalami perubahan yang positif.

Pangesti (2006) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 30 Semarang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak, yaitu pada nilai rata-rata pratindakan sebesar 57,7 untuk nilai rata-rata tes siklus I mencapai 69,1 dan pada siklus II sebesar 79,7. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar sebesar 10,1. Sedangkan perilaku siswa dalam menyimak menunjukkan perubahan yang mengarah pada perilaku positif, siswa bersemangat dalam belajar dengan suasana tenang.

Anshori (2007) melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio melalui Komponen Learning Community pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 13 Semarang*. Hasil pratindakan nilai rata-ratanya sebesar 65,2 (kategori cukup) nilai rata-rata siklus I sebesar 71,9 (kategori baik) dari pratindakan ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,7 poin. siklus II nilai rata-ratanya sebesar 81,1 (kategori baik) dari siklus I ke siklus II

terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,2 poin berhasil dengan optimal. Perubahan yang terjadi yaitu siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menyimak dongeng. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam menyimak dongeng. Siswa terlihat aktif pada saat diskusi kelompok mereka sangat termotivasi dan berani dalam mengutarakan pendapat pada saat diskusi berlangsung.

Marlina (2007) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak Puisi Menggunakan Media Audio Visual dengan Komponen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas VII B SMP Islam Al-Kautsar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Tes prasiklus 58,70 termasuk kategori kurang, siklus I 66,55 termasuk kategori cukup. Dari prasiklus ke siklus I naik 7,85 poin. Siklus II 74,70 termasuk kategori baik. Dari siklus I ke siklus II naik 8,15. dari prasiklus ke siklus II naik 16 poin. Adanya perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP Islam Al-Kautsar Semarang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual dengan komponen masyarakat belajar. Perubahan-perubahan perilaku siswa ini dapat dibuktikan dari hasil data nontes yang meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumetasi. Sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku yang negatif berubah menjadi positif.

Oktoviana (2007) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerpen Menggunakan Media Audio dengan Elemen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas XI.IA5 SMA Negeri I Rembang*. Tes prasiklus 50,11 termasuk kategori kurang, siklus I 68,5 termasuk kategori cukup. Dari prasiklus ke siklus I naik 18,39 poin. Siklus II 79 termasuk kategori baik. Dari siklus I ke

siklus II naik 10,5 poin. Dari prasiklus ke siklus II naik 28,89 poin. Adanya perubahan perilaku siswa kelas *XI.IA5 SMA Negeri I Rembang* setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual dengan elemen masyarakat belajar. Sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku yang negatif berubah menjadi positif.

Budiarti (2007) melakukan penelitian *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat melalui Media Audio Visual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas V SD Negeri Patemon 01 Tahun Ajaran 2006/2007*. Pratindakan 57 kategori cukup baik, siklus I memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 61 termasuk kategori cukup baik. Pratindakan ke siklus I naik 4 poin. Siklus II 72,3 termasuk kategori baik, dari siklus I ke siklus II 11,3. Dari pratindakan ke siklus II naik sebesar 15,3 termasuk kategori baik. Perubahan perilaku siswa yaitu respon positif pada siklus I dan II. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat meelui media audio visual dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry*. Siswa merasa senang setelah mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat melalui media audio visual dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry* yang terbukti dengan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Suasana pembelajaran di kelas yang semula pasif dan siswa kurang percaya diri, kini berganti menjadi lebih aktif dan serius terhadap proses pembelajaran yang diberikan. Mereka terlihat antusias dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu menyerap materi dengan baik.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam bidang menyimak dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak setelah diterapkan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Namun, penelitian terhadap keterampilan menyimak masih menarik dilakukan.

Kedudukan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah pelengkap. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian mengenai keterampilan menyimak yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut di atas. Dalam penelitian ini yang dilengkapi adalah kompetensi kesastraan yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Dari data di atas, dapat diketahui Darmawan (2001) dan Parjinah (2003) melakukan penelitian keterampilan menyimak kebahasaan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangesti (2006), Anshori (2007), Marlina (2007), Oktoviana (2007), dan Budiarti (2007) adalah kompetensi menyimak kesastraan dongeng, puisi, cerpen, dan cerita rakyat. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan kompetensi menyimak kesastraan cerita anak.

Selain itu penelitian ini juga melengkapi media yang digunakan yaitu media animasi audio visual. Media animasi audio visual dimaksudkan membuat siswa tertarik pembelajaran menyimak cerita anak sehingga siswa memperhatikan dan bersikap positif terhadap pembelajaran, kemudian diharapkan peningkatan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dapat tercapai dengan baik. Selain itu diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru dari pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual ini.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas, sedangkan instrumen yang digunakan sama-sama menggunakan instrumen yang berupa tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes diperoleh dari hasil tes siswa, sedangkan instrumen yang berupa nontes siswa diperoleh dari deskriptif data kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti-peneliti tersebut adalah terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, serta kompetensi yang digunakan. Peneliti mengkaji masalah seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita anak dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan setelah mengalami pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak cerita anak dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan terhadap pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel menyimak cerita anak dan variabel media animasi audio visual. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita anak siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan. Selain itu, peneliti menggunakan kompetensi mendengarkan cerita anak.

Penelitian ini mengambil objek kajian pembelajaran menyimak, khususnya menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Hal tersebut menjadi salah satu unsur yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Dengan penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak, karena melalui media animasi audio visual diharapkan siswa akan tertarik dengan pembelajaran menyimak khususnya menyimak cerita anak. Dengan mereka tertarik dan antusias, mereka akan mampu menyerap materi dengan baik sehingga peningkatan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran menyimak cerita anak merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa di bidang sastra. Diharapkan siswa memiliki kompetensi dalam bidang sastra, khususnya kompetensi menyimak cerita anak.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis akan dibahas mengenai 1) cerita anak, 2) keterampilan menyimak cerita anak, dan 3) media animasi audio visual.

2.2.1 Cerita Anak

2.2.1.1 Hakikat Cerita Anak

Cerita merupakan bagian dari hidup. Setiap orang adalah bagian dari sebuah cerita. Kelahiran, kesehatan, keberhasilan, kematian, di mana, kapan, dan seterusnya semuanya adalah sebuah rentetan kejadian dari kisah kemanusiaan yang amat menarik (Sarumpaet 2002). Bahkan, cerita adalah narasi pribadi setiap

orang suka menjadi bagian dari suatu peristiwa, bagian dari satu cerita, dan menjadi bagian dari sebuah cerita adalah hakikat cerita. Otak manusia juga disebut sebagai alat narasi yang bergerak dalam dunia cerita. Semua pengetahuan yang disimpan dalam otak dan bagaimana akhirnya setiap orang dapat mengingat dan mengenal dunia adalah karena keadaan cerita itu. Kalau semua pengetahuan itu tidak disimpan dalam bentuk cerita, tak akan bisa diingat. Itulah sebabnya segala yang disimpan dalam bentuk cerita jauh lebih bermanfaat dan bermakna daripada segala yang dijejalkan ke dalam otak hanya dalam bentuk fakta-fakta atau sekuen-sekuen yang sulit dicari antarhubungannya.

Sarumpaet (2002) mengemukakan bahwa sastra anak, termasuk di dalamnya cerita anak adalah cerita yang ditulis untuk anak, yang berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, dan tulisan itu hanyalah dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarahan orang dewasa.

Menurut Endraswara (2002:115) sastra anak di dalamnya termasuk cerita anak pada dasarnya merupakan “wajah sastra” yang fokus utamanya demi perkembangan anak. Di dalamnya mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, melukiskan perasaan anak, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak. Dalam hal ini patut ditegaskan bahwa sastra anak tak harus semua tokohnya seorang anak.

Rampan (dalam Subyantoro 2006) mendefinisikan cerita anak-anak sebagai cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat wacananya yang baku dan berkualitas tinggi, namun tidak ruwet, sehingga

komunikatif. Akan tetapi cerita anak-anak justru ditulis oleh orang dewasa dan dikonsumsi oleh anak-anak (Sugihastuti 1996:69). Cerita anak-anak adalah media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya. Tidak seorang pengarang cerita anak-anak yang mengabaikan dunia anak-anak. Dunia anak-anak tidak dapat diremehkan dalam proses kreatifnya. Maka dari itu, cerita anak-anak dicipta oleh orang dewasa seolah-olah merupakan ekspresi diri anak-anak lewat idiom-idiom bahasa anak-anak.

Nurgiyantoro (2007) menyebutkan ada dua kategori teks kesastraan dan juga dua disiplin keilmuan yang tidak selalu sama, yaitu sastra dewasa *(adult literature)* dan sastra anak *(children literature)*. Lebih lanjut Nurgiyantoro menyebutkan jika selama ini sastra anak terkesan diabaikan. Namun kini sastra anak dipandang memiliki kontribusi perkembangan kepribadian dan atau pembentuk karakter anak. Sastra anak diyakini mampu sebagai salah satu faktor yang dapat dimanfaatkan "untuk mendidik" anak lewat bacaan.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan cerita anak adalah cerita sederhana yang ditulis untuk anak, berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, di dalamnya mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, melukiskan perasaan anak, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak.

2.2.1.2 Ciri-Ciri Cerita Anak

Pengalihan pola pikir orang dewasa kepada dunia anak-anak dan keberadaan jiwa dan sifat anak-anak menjadi syarat cerita anak-anak yang

digemari. Dengan kata lain, cerita anak-anak harus berbicara tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka. Menurut Huck at al. (dalam Subyantoro, 2006) ciri esensial sastra anak, termasuk cerita anak ialah penggunaan pandangan anak atau kacamata anak dalam menghadirkan cerita atau dunia imajiner.

Sarumpaet (1976:29) dan Endraswara (2002:119) mengatakan bahwa ciri-ciri sastra anak termasuk di dalamnya cerita anak ada tiga, yakni (1) berisi sejumlah pantangan, berarti hanya hal-hal tertentu saja yang boleh diberikan; (2) penyajian secara langsung, kisah yang ditampilkan memberikan uraian secara langsung, tidak berkepanjangan; (3) memiliki fungsi terapan, yakni memberikan pesan dan ajaran kepada anak-anak.

Ciri cerita anak berisi sejumlah pantangan berarti hanya hal-hal tertentu saja yang boleh diberikan. Ciri ini berkenaan dengan tema dan amanat cerita anak. Tema yang merupakan gagasan cerita atau apa yng dipersoalkan dalam cerita, maka harus dipertimbangkan tema apa yang cocok untuk anak-anak. Tidak semua tema yang lazimnya dapat ditemukan dalam cerita orang dewasa dapat dipersoalkan dan disajikan kepada anak-anak. Tema yang sesuai adalah tema yang menyajikan masalah yang sesuai dengan alam hidup anak-anak. Misalnya tentang kepahlawanan, peristiwa sehari-hari, dan sebagainya. Selain itu, biasanya amanatnya disederhanakan dengan menyediakan akhir kisah yang indah. Contohnya cerita anak *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Timun Emas*, dan *Puteri Abu*.

Ciri cerita anak berupa penyajian secara langsung, maksudnya adalah deskripsi yang sesingkat mungkin dan menuju sasarannya langsung, mengutamakan aksi yang dinamis dan jelas sebabnya. Selain itu, kejujuran penyajian tindakan-tindakan tokoh ditampilkan secara jujur dan tidak hanya tindakan-tindakan serta tokoh-tokoh yang baik saja yang jelas penampilannya.

Ciri cerita anak selanjutnya yaitu memiliki fungsi terapan, maksudnya cerita anak memberikan pesan dan ajaran kepada anak-anak. Pesan dan pelajaran tersebut disampaikan dengan cara tidak menggurui maupun terkesan mengabaikan kecerdasan anak. Berkenaan dengan hal-hal yang bermanfaat untuk anak-anak yaitu menceritakan secara jelas tokoh-tokoh yang bersifat penolong dan pemurah hati. Di samping itu, menceritakan tokoh-tokoh yang bersifat pemalas dan pengganggu patut dihukum. Misalnya kisah dalam cerita anak *Detektif Kancil*.

Ciri pokok lain sastra anak yang sulit terelakkan adalah sifat fantastis (Endraswara 2002:119). Unsur fantasi ini akan ada karena para pengarang sastra anak termasuk di dalamnya cerita anak tak ingin nilai-nilai didik pada anak secara eksplisit. Hal ini juga dilandasi oleh perkembangan kejiwaan anak yang sarat dengan dunia fantasi. Semakin jauh dan tinggi daya fantasi dalam sastra anak, akan semakin digemari oleh anak-anak.

Dunia hewan dan tumbuhan pun dapat dilukiskan pada cerita anak-anak (Subyantoro 2006). Bahkan hasilnya sering menakjubkan. Banyak cerita anak yang berkisah tentang hewan dan tumbuhan.

Saxby (dalam Nurgiyantoro 2007) menyebutkan jika citraan dan atau metafora kehidupan yang dikisahkan berada dalam jangkauan anak, baik yang

melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensorik, maupun pengalaman moral, dan diekspresikan dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak, buku atau teks tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sastra anak.

Berdasarkan batasan itu, bukan saja dunia atau kehidupan anak-anak yang boleh diceritakan, dunia remaja, dan dunia orang dewasa pun dapat diceritakan. Syaratnya yang tidak boleh ditawar-tawar, cara dan cerita dunia remaja atau orang dewasa itu harus disajikan dengan tolok ukur kacamata anak-anak. Selain itu, bukan hanya kehidupan atau dunia manusia yang boleh dikisahkan dalam cerita anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerita anak yaitu (1) berisi sejumlah pantangan, berarti hanya hal-hal tertentu saja yang boleh diberikan; (2) penyajian secara langsung, kisah yang ditampilkan memberikan uraian secara langsung, tidak berkepanjangan; (3) memiliki fungsi terapan, yakni memberikan pesan dan ajaran kepada anak-anak; (4) sifat fantastis. Cerita anak mengisahkan tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berada dan mempengaruhi mereka, penggunaan pandangan anak atau kacamata anak dalam menghadirkan cerita atau dunia imajiner yang dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarahan orang dewasa.

2.2.1.3 Unsur-Unsur Cerita Anak

Cerita anak-anak yang bersumber dari bacaan anak-anak dapat dilacak asal-usulnya berdasarkan isinya, bentuk penulisannya, fungsinya, dan dari

bahannya. Berdasarkan isinya, cerita anak-anak dapat berasal dari sastra tradisional, fantasi modern, fiksi realistis, fiksi sejarah, dan puisi. Menurut bentuk penulisannya, cerita anak-anak diklasifikasikan ke dalam buku bacaan bergambar *(picture book)*, komik, buku ilustrasi, dan novel. Dilihat dari fungsinya, ada pula buku untuk pemula yang disebut sebagai buku konsep, buku partisipasi, dan *toybooks*. Bila dilihat dari bahannya, selain kertas, buku untuk pemula ada yang terbuat dari kain, plastik, foam, dan karton tebal. Dilihat dari ukurannya, selain yang biasa seperti umumnya, ada yang berukuran mini, midi, dan maksi (Bunanta dalam Subyantoro 2006).

Di dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi bahasa, dan gaya bahasa (Majid 2001:4). Unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Sarumpaet (2002) menyebutkan bahwa cerita anak memiliki kekuatan yang hebat.

> Cerita memiliki tempat yang signifikan dalam perkembangan bahasa dan keterampilan literernya, juga perkembangan psikologis dan emosinya. Cerita yang menarik dapat membantu memberikan ide dan membangkitkan asosiasi anak didik pada pengalaman mereka.

Seperti dikemukakan Hurlock (dalam Subyantoro 2006) bahwa pada masa usia sekolah, anak menyukai cerita tentang hal-hal yang nyata. Dengan kata lain, mereka lebih menyukai cerita-cerita yang nyata dengan dibumbui sedikit khayal, daripada yang tidak terjadi sebenarnya atau tentang sesuatu yang jauh di luar jangkauan pengalamannya, sehingga tidak dapat mereka pahami.

Cerita anak terdiri atas unsur-unsur pembangun cerita anak, antara lain: alur, tokoh dan perwatakan, latar, tema dan amanat. Berikut pembahasan masing-masing unsur.

2.2.1.3.1 Tokoh dan Perwatakan

Sudjiman (dalam Septiningsih, dkk. 1998:4) mengatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Hal senada juga diungkapkan oleh Aminudin (dalam Siswanto 2008:142) yang menyatakan tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehungga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan.

Tokoh-tokoh dalam cerita perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sifat batinnya agar watak juga dikenal oleh pembaca.

Penokohan atau perwatakan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya (Suharianto 2005:20).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehungga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Penokohan yaitu penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh yang membedakan dengan tokoh yang lain.

2.2.1.3.2 Latar atau *Setting*

Latar (*setting*) yaitu tempat maupun waktu terjadinya cerita. Sudjiman (dalam Septiningsih, dkk. 1998:5) mengatakan bahwa latar adalah keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Secara sederhana Suharianto (2005:22) mengatakan latar disebut juga *setting* yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita.

Abrams (dalam Siswanto 2008:149) mengemukakan latar cerita adalah tempat umum (*generale locale*), waktu kesejarahan (*historical time*) dan kebiasaan masyarakat (*social circumtances*) dalam setiap episode atau bagian-bagian tempat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, waktu dalam cerita, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Dalam penelitian ini karya sastra yang dimaksud adalah cerita anak.

2.2.1.3.3 Tema dan Amanat

Tema adalah pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Secara sederhana Stanton (dalam Septiningsih, dkk. 1998:5) menyebut bahwa tema adalah arti pusat yang terdapat dalam cerita.

Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu (Suharianto 2005:17).

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema merupakan kaitan hubungan antara makna dengan tujuan pemaparan prosa rekaan oleh pengarangnya (Aminudin dalam Siswanto 2008:161).

Dari uraian pendapat tentang tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya atau pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya karya sastra.

Tema suatu karya sastra dapat tersurat dan dapat pula tersirat. Jadi,tema tersebut dapat langsung diketahui tanpa penghayatan atau melalui penghayatan.

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Siswanto 2008:162). Di dalam karya sastra modern amanat ini biasanya tersirat, di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat. Jadi, amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra baik tersirat maupun tersurat dalam karya sastra.

2.2.1.3.4 Alur atau Plot

Luxemburg (dalam Septiningsih, dkk. 1998:4) mengatakan bahwa alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami oleh pelaku. Sedangkan menurut Suharianto (2005:18) plot yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Abrams dalam Siswanto 2008:159). Sudjiman (dalam Siswanto 2008:159)

menyatakan bahwa alur adalah peristiwa yang diurutkan membangun tulang punggung cerita.

Dari beberapa pendapat tentang alur di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang terjalin dengan urutan yang baik dan membentuk sebuah cerita. Dalam alur terdapat serangkaian peristiwa dari awal sampai akhir.

Berkenaan dengan pembahasan cerita anak yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, cerita anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dengan berorientasi pada dunia anak-anak dapat dilihat dari (1) tokoh dan penokohan atau perwatakan, (2) latar, serta (3) tema dan amanat. Sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan, dalam penelitian ini alur tidak disertakan. Cerita anak dapat ditulis atau dituturkan oleh anak-anak atau orang dewasa. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita anak-anak adalah anak-anak dan dapat pula terdapat orang dewasa. Latar dalam cerita anak yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Tema yang dikemukakan pada cerita anak-anak beragam. Masalah universal mengenai kehidupan anak-anak, hubungan anak-anak dengan alam dan orang lain dikemukakan dalam berbagai masalah, seperti dalam masalah keluarga, dan masyarakat yang mengandung nilai-nilai luhur kehidupan.

2.2.2 Keterampilan Menyimak Cerita Anak

2.2.2.1 Hakikat Menyimak Cerita Anak

Menurut Tarigan (1994:2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan

keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia. Keterampilan menyimak sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah berbicara, kemudian membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang.

Melalui proses menyimak, orang dapat menguasai percakapan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat itu sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan 1994:28).

Keterampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang

baik. Kemampuan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar belakangnya. Latar belakang masing-masing seseorang mempunyai perbedaan, baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menyimak merupakan proses aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menyimak adalah keterampilan yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Istilah mendengar, mendengarkan, menyimak sering kita jumpai dalam dunia pembelajaran keterampilan berbahasa. Ketiga istilah tersebut berkaitan dalam makna. Namun dalam mengartikan makna istilah tersebut satu persatu, terdapat perbedaan pendapat. Ada yang menganggap mendengarkan sama dengan menyimak. Keduanya dapat dipertahankan dengan makna yang sama. Ada pula pendapat yang menyatakan bahwa pengertian mendengarkan dan menyimak tidak sama.

Russel & Russel (dalam Tarigan 1994:28) menyatakan bahwa menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, serta apresiasi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Anderson (dalam Tarigan 1994:28) bahwa menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasi lambang-lambang lisan.

Menurut Akhadiat (dalam Sutari, dkk. 1997:18-19) menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Subyantoro dan Hartono (2003:1-2 dalam Suratno 2006) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengar yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan sengaja, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh suatu informasi, pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita anak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi

untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi dan merespon yang terkandung dalam cerita sederhana yang ditulis untuk anak yang berbicara mengenai kehidupan, ekspresi untuk anak-anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak.

2.2.2.2 Tujuan Menyimak Cerita Anak

Menurut Logan (dalam Tarigan 1994:56) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain sebagai berikut.

1. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara
2. Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain)
4. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan)
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide,

gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat

6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar si penyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti (distingtif) dan mana bunyi yang tidak membedakan arti. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*)
7. Menyimak untuk memecahkan masalah secara secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga
8. Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan oleh si penyimak ragukan; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Menurut Sutari, dkk. (1997:22-26), tujuan menyimak dapat disusun sebagai berikut.

1. Mendapatkan fakta

   Kegiatan menyimak dengan tujuan memperoleh fakta di antaranya melalui kegiatan membaca, baik melalui majalah, koran, maupun buku-buku. Selain itu, mendapatkan fakta melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah-ceramah, dan sebagainya
2. Menganalisis fakta

Maksud dari menganalisis fakta yaitu proses menaksir kata-kata atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu

3. Mengevaluasi fakta

Penyimak yang kritis akan mempertanyakan hal-hal mengenai nilai fakta-fakta itu, keakuratan fakta-fakta tersebut, dan kerelevanan fakta-fakta tersebut. Setelah itu, pada akhirnya penyimak akan memutuskan untuk menerima atau menolak materi simakannya itu. Selanjutnya penyimak diharapkan dapat memperoleh inspirasi yang dibutuhkannya

4. Mendapatkan inspirasi

Inspirasi sering dipakai alasan oleh seseorang untuk menyimak suatu pembicaraaan. Kita menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memeperoleh inspirasi. Kita mendengarkan ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk tujuan mendapatkan inspirasi atau ilham

5. Mendapatkan hiburan

Hiburan merupakan kebutuhan manusia yang cukup mendasar. Dalam kehidupan yang serba kompleks ini kita perlu melepaskan diri dari berbagai tekanan, ketegangan, dan kejenuhan. Kita sering menyimak radio, televisi, film layar lebar antara lain untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin.

Karena tujuan menyimak di sini untuk menghibur, maka pembicara harus mampu menciptakan suasana gembira dan tenang. Tujuan ini akan mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan

orisinil yang mengakibatkan penyimak menunjukkan minat dan kegembiraannya. Karena itu pembicaraan semacam ini disebut bersifat rekreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak yaitu menyimak untuk belajar, menyimak untuk memperoleh keindahan audial, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi simakan, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, menyimak untuk memecahkan masalah secara secara kreatif dan analisis, menyimak untuk meyakinkan, mendapatkan fakta, menganalisis fakta, mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, dan mendapatkan hiburan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menyimak cerita anak dalam penelitian ini mempunyai tujuan supaya siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, mengevaluasi agar dapat menilai, mengapresiasi materi simakan, dan mendapatkan hiburan melalui cerita anak. Dengan tujuan tersebut siswa akan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam cerita anak yaitu tokoh dan perwatakan, latar, serta tema dan amanat cerita anak.

2.2.2.3 Manfaat Menyimak Cerita Anak

Menurut Setiawan (dalam Suratno 2006:16-18), manfaat menyimak sebagai berikut.

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemampuan siswa, sebab menyimak memiliki nilai informatif, yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita menjadi berpengalaman
2. Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita
3. Memperkaya kosakata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yag tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak, komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih variatif
4. Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif
5. Meningkatkan kepekaaan dan kepedulian sosial. Lewat menyimak kita dapat mengenal seluk beluk kehidupan dengan segala dimensinya. Dengan bahan-bahan semakin baik, dapat membuat kita dalam perenungan-perenungan nilai kehidupan sehingga tergugah semangat kita untuk memecahkan problem yang ada, sesuai dengan kemampuan kita
6. Meningkatkan citra artistik, jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya indah. Banyak menyimak dapat menumbuhsuburkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dan kehidupan ini serta meningkatkan selera estetis kita
7. Menggugah kualitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak

kita akan mendapatkan ide-ide cemerlang dan pengalaman hidup yang berharga.

Berdasarkan manfaat menyimak di atas dan dilihat dari tujuannya, manfaat menyimak cerita anak dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan, mengevaluasi agar dapat menilai materi simakan, meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif, serta mendapatkan hiburan melalui cerita anak. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakan adalah menyimak cerita anak. Sehingga cerita anak yang termasuk karya sastra tersebut perlu diapresiasi dan diambil nilainya.

2.2.2.4 Tahap-Tahap menyimak Cerita Anak

Strickland (dalam Tarigan 1994:29) menyimpulkan adanya sembilan tahapan menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai yang bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu sebagai berikut.

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya
2. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapt gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan
3. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak

4. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, jadi merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya
5. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian karena seksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja
6. Menyimak asosiatif; hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan, yang mengakibatkan sang benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara
9. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Hunt (dalam Tarigan 1994:32-33) mengemukakan tahapan dalam menyimak sebagai berikut.

1. Isolasi

   Pada tahap ini sang penyimak mencatat aspek-aspek individual kata lisan dan memisah-misahkan atau mengisolasikan bunyi-bunyi, ide-ide, fakta-fakta, organisasi-organisasi khusus, begitu pula stimulus-stimulus lainnya
2. Identifikasi

Sekali stimulus tertentu telah dapat dikenal maka suatu makna atau identitas pun diberikan kepada setiap butir yang berdikari itu

3. Integrasi

   Kita mengintegrasikan atau menyatupadukan apa yang kita dengar dengan informasi lain yang telah kita simpan dan rekam dalam otak kita

4. Inspeksi

   Pada tahap ini, informasi baru yang telah kita terima dikontraskan dan dibandingkan dengan segala informasi yang telah kita miliki mengenai hal tersebut

5. Interpretasi

   Pada tahap ini, kita secara aktif mengevaluasi apa-apa yang kita dengar dan menelusuri dari mana datangnya semua itu

6. Interpolasi

   Selama tidak ada pesan yang membawa makna dalam dan mengenai informasi, maka tanggungjawab kitalah untuk menyediakan serta memberikan data-data dan ide-ide penunjang dari latar belakang pengetahuan dan pengalaman kita sendiri untuk mengisi serta memenuhi butir-butir pesan yang kita dengar

7. Introspeksi

   Dengan cara merefleksikan dan menguji informasi baru, kita berupaya untuk mempersonalisasikan informasi tersebut, menerapkannya pada situasi kita sendiri.

Logan (dalam Tarigan, 1994 : 58-59) menyebutkan tahap-tahap menyimak sebagai berikut.

1. Tahap Mendengar

   Pada tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap *hearing*

2. Tahap Memahami

   Setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan yang disampaikan oleh pembicara, maka sampailah kita dalam tahap *understanding*

3. Tahap Menginterpretasi

   Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara. Dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian maka sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*

4. Tahap Mengevaluasi

   Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicara, sang penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, di mana keunggulan dan kelemahan, di mana kebaikan dan kekurangan sang pembicara, maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*

5. Tahap Menanggapi

Merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai tahap menyimak dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menyimak dari beberapa pendapat tersebut yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Jadi tahap-tahap menyimak cerita anak yaitu tahap mendengar cerita anak, memahami isi cerita anak, menginterpretasi cerita anak, mengevaluasi cerita anak, dan menanggapinya.

2.2.3 Media Animasi Audio Visual

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Soeparno (1988:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Prastati dan Irawan 2001:3; Rahadi 2003:9). Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Istilah media sangat populer dalam komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Rahadi 2003:9).

Dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerimanya. Jadi, media pembelajaran adalah sarana yang dapat menyalurkan informasi mengenai pembelajaran dari sumber informasi (guru) kepada penerimanya (siswa).

2.2.3.2 Animasi

Animasi adalah suatu rangkaian gambar diam secara *inbeethwin* dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah - olah hidup (bergerak), seperti yang pernah kita lihat film - film kartun di televisi maupun di layar lebar (Mtholib 2007). Jadi, animasi kita simpulkan menghidupkan benda diam diproyeksikan menjadi bergerak.

Kita sudah sekian lama mengenal animasi melalui film – film kartun yang ditayangkan di TV maupun VCD. Pada dasarnya film atau video animasi berupa rangkaian gambar secara *inbeethwin* lalu diproyeksikan pada layar menjadi gerakan, gerakan inilah yang kita sebut animasi.

Animasi tidak hanya untuk film kartun saja, dapat juga kita gunakan untuk media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya yang tidak dapat dijangkau dengan *life* melalui kamera foto atau video, misalnya membuat film proses terjadinya tsunami atau proses terjadinya gerhana matahari, ini akan sulit ditempuh dengan pengambilan gambar langsung melalui kamera.

Prinsip animasi adalah pengertian animasi itu sendiri. Animasi atau *animate* artinya menjadikan hidup atau menjadikan karakter seolah-olah hidup. Selain itu, animasi adalah bagian dari perfilman, sehingga seluruh prinsip pembuatannya bisa diterapkan. Layaknya film, animasi yang baik selalu membawa sebuah pelajaran (Tirtha 2006).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan rangkaian gambar diam secara *inbeethwin* dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah - olah hidup (bergerak).

2.2.3.3 Media Audio Visual

Djamarah dan Zain (dalam Budiarti) menjelaskan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri dari media yang pertama adalah media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Sedangkan media yang kedua adalah media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Sedangkan menurut Rohani (dalam Budiarti) media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat dilihat dan didengar.

Media audio visual yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa video. Media video merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain itu proses belajar

mengajar akan menarik dan lebih bervariasi karena mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa.

Penggunaan media audio visual harus dipersiapkan secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai serta keterampilan khusus mengenai cara mengoperasikan media agar proses belajar mengajar lancar, terhindar dari kerusakan media dan mencegah akibat buruk yang berhubungan dengan pemakaian arus listrik. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak atau media yang dapat dilihat dan didengar seperti film suara dan *video-cassette*.

Dengan demikian, dapat dikatakan media animasi audio visual adalah media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar, gambar yang dimaksud berupa animasi (gambar gerak) yang dimaksudkan agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menyimak

mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran menyimak seringkali mengalami kendala yang menyebakan siswa menjadi tidak termotivasi dan merasakan kejenuhan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga membuat siswa tidak berminat dan enggan mengikuti pembelajaran menyimak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil simakan yang diperoleh siswa. Selama ini, media pembelajaran menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, di dalam pembelajaran menyimak guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik akan pelajaran menyimak itu sendiri.

Pembelajaran keterampilan menyimak dengan media animasi audio visual yang dilakukan peneliti diharapkan agar pembelajaran lebih menarik dan penggunaan media yang lebih variatif. Dengan media animasi audio visual, akan membuat siswa tertarik dan termotivasi sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak.

Pembelajaran menyimak melalui media animasi audio visual yang dilakukan peneliti diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak. Selain itu, akan memberi bahan simakan yang menarik berupa VCD film animasi cerita anak yang juga dapat memberikan ketertarikan dalam pembelajaran menyimak, sehingga tujuan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dapat tercapai.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009 dan bagaimana perubahan perilaku ke arah positif pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan Tahun Ajaran 2008/2009 setelah dilakukan proses pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah (1) Desain Penelitian, (2) Subjek Penelitian, (3) Variabel Penelitian, (4) Instrumen Penelitian, (5) Teknik Pengumpulan Data, dan (6) Teknik Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto 2006:19).

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang dalam tiap siklusnya terdiri dari empat langkah, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak.
2. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan kemampuan menyimak cerita anak.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus ini dapat dapat digambarkan sebagai berikut.

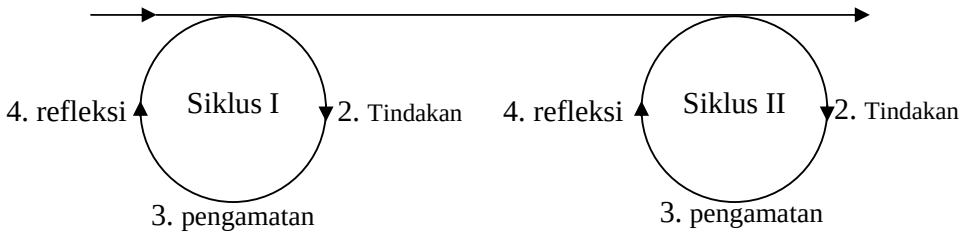

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus pertama, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual; (2) menyiapkan video animasi cerita anak yang akan diperdengarkan siswa; (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu soal esai beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, jurnal, dan dokumentasi.; (4) melakukan

kolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan guru kelas. Di samping itu, peneliti juga membutuhkan informasi tentang keadaan kelas, karena peneliti bukanlah pengajar di kelas itu.

3.1.1.2 Tindakan (*acting*)

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas:

1. Pendahuluan atau persiapan

Langkah awal tahap ini adalah guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang cerita anak yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang cerita anak. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu menyimak cerita anak melalui media animasai audio visual. Di samping itu, guru juga menyampaikan manfaat pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat belajar siswa agar mulai dari awal pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar terlebih dahulu.

2. Inti atau pelaksanaan

Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita anak agar mudah dipahami siswa. Siswa diminta menyimak cerita anak berjudul

Detektif Kancil yang diputar melalui VCD (*Video Compact Disc*) *player*. Selama kegiatan menyimak berlangsung, guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan diperkenankan menulis nama-nama tokoh cerita dan bagian-bagian yang dianggap penting. Setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah siswa secara individu mengerjakan soal esai yang diberikan oleh guru berkaitan dengan cerita anak yang telah diperdengarkan sebelumnya. Siswa diberi pertanyaan mengenai nama-nama tokoh, watak tokoh, latar cerita, tema atau amanat, dan isi cerita anak tersebut. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai.

Kemudian guru meminta beberapa perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran dengan siswa lain. Setelah itu, siswa yang lain dapat memberikan masukan maupun sanggahan kepada siswa yang maju.

3. Penutup atau akhir

Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas lanjutan yang bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak setelah proses pembelajaran di kelas.

3.1.1.3 Pengamatan (observasi)

Peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang keaktifan dan keantusiasan siswa. Hasil kerja siswa diobservasi di luar jam pelajaran berdasarkan pertanyaan dalam soal esai yang diberikan oleh guru.

3.1.1.4 Refleksi

Peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan hasil kerja siswa. Analisa kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Analisa hasil kerja siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisa digunakan sebagai kajian dan bahan pembanding terhadap hasil siklus kedua.

3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II

Siklus kedua ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Hasil pembelajaran pada siklus kedua ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Siklus kedua ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada siklus kedua ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang bagian-bagiannya sama dengan rencana pembelajaran siklus pertama. Peneliti juga kembali melakukan diskusi dengan guru kelas tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus diperbaiki.

3.1.2.2 Tindakan

Langkah awal tahap ini hampir sama pada tindakan pada siklus pertama. Setelah apersepsi, siswa menyaksikan pemutaran VCD yang berisi cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Kemudian siswa menjawab

soal-soal esai yang diberikan oleh guru. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai.

Kemudian guru meminta beberapa perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran dengan siswa lain. Setelah itu, siswa yang lain dapat memberikan masukan maupun sanggahan kepada siswa yang maju.

Peneliti juga mempersiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara dengan beberapa siswa yang bermasalah dan siswa yang memiliki kelebihan dalam menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Wawancara direncanakan dilakukan di luar jam pelajaran.

3.1.2.3 Pengamatan atau Observasi

Dalam siklus kedua ini peneliti juga mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Apakah siswa lebih aktif melaksanakan kegiatan dan apakah siswa lebih antusias menyimak cerita anak. Selain itu, peneliti juga bertanya langsung kepada beberapa siswa apakah mereka lebih menyukai pembelajaran pada siklus kedua daripada siklus pertama beserta alasan-alasannya. Hasil kerja (pada lembar jawaban) juga diobservasi dengan cara yang sama dengan siklus pertama.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus kedua ini peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan penilaian hasil kerja siswa. analisa kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio

visual dan membandingkannya dengan hasil pengamatan pada siklus pertama dalam bentuk persentase, apakah ada peningkatan atau tidak. Peneliti juga menganalisa hasil kerja siswa dengan cara menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisa dipergunakan sebagai bahan kajian dan bahan pembanding terhadap hasil penilaian siklus pertama dalam bentuk persentase, apakah ada peningkatan rata-rata nilai. Dengan demikian permasalahan seberapa besar peningkatan minat dan kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam I Ma'had Islam Pekalongan dapat diketahui. Selain itu, dapat diketahui pula bagaimana perubahan sikap siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan Tahun Pelajaran 2008/2009. Penelitian ini dilakukan di kelas VI dengan jumlah 22 siswa putri.

Peneliti memilih kompetensi menyimak cerita anak sebagai bahan penelitian karena keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak sangat penting jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak cerita anak secara maksimal dapat mengembangkan dan memperbaharui pengetahuannya dan pengalamannya dari waktu ke waktu. Penggunaan media animasi audio visual merupakan alternatif untuk mendorong siswa agar mudah memahami materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Peneliti memilih kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan karena pembelajaran menyimak yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu, penggunaan media animasi audio visual belum pernah diterapkan di kelas.

Dengan keadaan tersebut, maka keterampilan menyimak harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan media animasi audio visual. Dengan cara tersebut, diharapkan dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena dengan media tersebut dapat merangsang pikiran dan mendukung suasana cerita sehingga memudahkan siswa dalam merumuskan perhatian dan pemahaman.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita anak dan penggunaan media animasi audio visual.

3.3.1 Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Keterampilan menyimak cerita anak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi dan merespon yang terkandung dalam cerita anak yang disimak.

Keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak yang dimaksud sesuai dengan indikator kompetensi menyimak cerita anak yaitu (1) mengidentifikasi tokoh dan perwatakan, (2) mengidentifikasi latar, (3) menentukan tema atau

amanat. Jadi, unsur-unsur cerita anak yang diapresiasikan siswa yaitu tokoh dan perwatakan, latar atau setting, tema dan/atau amanat cerita anak. Tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menyimak cerita anak adalah guru memperdengarkan sebuah cerita anak kepada siswa. Dalam pembelajaran ini, peneliti menggunakan media televisi sebagai alat untuk menyaksikan dan memperdengarkan cerita anak.

Jenis cerita anak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks cerita anak yang bersifat ringan, yaitu teks cerita anak dengan tema yang mengandung suatu informasi mengenai budi pekerti bagi siswa maupun orang lain. Teks cerita anak ini dalam bentuk animasi audio visual melalui VCD (*Video Compact Disc*) *player*, sehingga siswa lebih tertarik dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menyimak cerita anak yang dilakukan oleh siswa kelas VI dapat diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti tentang cerita anak yang telah disimak melalui VCD *player*. Adapun target yang diberikan peneliti kepada siswa yang harus dicapai adalah nilai rata-rata 70,00.

3.3.2 Media Animasi Audio Visual

Media animasi audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat berupa gambar gerak (animasi). Media animasi audio visual yang berupa *Video Compact Disc* (VCD) animasi audio visual cerita anak diputarkan melalui VCD *player* dan ditayangkan lewat televisi yang sudah terhubung dengan VCD *player*.

Peneliti memanfaatkan media animasi audio visual melalui VCD *player* karena media pembelajaran ini mempunyai kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu media animasi audio visual merupakan media yang menarik, modern, dan selalu siap diterima oleh siswa, sifatnya langsung dan penayangannya dapat dilakukan berulang kali.

Variabel animasi audio visual akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan belajar lebih aktif. Dalam pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak pada umumnnya dan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran menyimak.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen yang berupa tes dan nontes. Instumen tes berisi soal esai yang harus dikerjakan oleh siswa pada akhir kegiatan menyimak cerita anak. Instrumen nontes berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen yang berupa tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak cerita anak. Instrumen yang berupa tes berupa tes berisi soal esai yang harus diisi oleh siswa setelah mereka menyimak cerita anak. Siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai nama-nama tokoh dan wataknya, latar, tema, dan

pesan cerita. Penilaian meliputi tokoh dan perwatakan, latar, waktu, tema dan atau pesan cerita.

Penelitian ini dikhususkan pada menyimak cerita anak. Tujuannya adalah untuk memahami isi cerita anak yang diperdengarkan, yang merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2006. Kompetensi dasar tersebut memiliki beberapa indikator, yaitu (1) menentukan atau mengidentifikasi tokoh dan perwatakan, (2) mengidentifikasi latar, (3) menentukan tema atau amanat cerita anak. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar kriteria penilaian dalam penelitian ini.

Adapun jenis penilaian yang akan digunakan meliputi aspek sebagai berikut.

1. aspek menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh cerita anak yang diperdengarkan.
2. aspek menyebutkan latar cerita anak.
3. aspek menentukan tema dan atau amanat yang terkandung dalam cerita anak.

Penilaian aspek-aspek di atas menggunakan soal yang berbentuk esai sebanyak 3 soal dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 0. Butir-butir soal tersebut meliputi ranah kognitif yaitu pada tingkat pengetahuan atau ingatan. Soal no. 1- 3 merupakan penilaian aspek dalam pembelajaran menyimak cerita anak. Oleh karena itu, skor penilaian pada soal tersebut menggunakan kriteria penilaian. Berikut ini pedoman kriteria penilaian untuk masing-masing soal.

Tabel 1. Penilaian Menyimak Cerita Anak

No.	Unsur	No. soal	Jumlah soal	Jumlah skor
1.	menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh cerita anak yang diperdengarkan.	1	4	40
2.	menentukan latar cerita anak	2	3	30
3.	menentukan tema dan atau pesan yang terkandung dalam cerita anak.	3	1	30
Jumlah				100

Tabel 2. Kategori nilai kumulatif tes menyimak cerita anak

No.	Skor	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	0-64	Kurang

Berdasarkan pedoman penilaian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menyimak cerita anak berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik antara 75-84, kategori cukup antara 65-74, kategori kurang antara 0-64.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Jadi, observasi merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui perilaku-perilaku siswa melalui pengamatan, misalnya pengamatan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tanggapan siswa tentang tugas yang diberikan guru, sikap positif dan negatif siswa terhadap keterampilan menyimak. Observasi dilakukan selama siswa mengikuti proses pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua.

Observasi dilakukan berdasarkan perilaku siswa. Hal yang dinilai dalam lembar observasi meliputi (1) kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak, (2) keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, (3) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) respon siswa ketika diputarkan VCD cerita anak, (5) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes, dan (6) keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

3.4.2.2 Jurnal

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi baik siswa ataupun kejadian-kejadian yang menonjol selama

penelitian. Peneliti membuat jurnal sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknik yang digunakan. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu jurnal untuk siswa dan jurnal untuk guru. Jurnal yang diisi oleh siswa yaitu tentang ungkapan perasaan siswa yang berupa kesan dan pesan atau kritik terhadap pembelajaran. Hal-hal yang perlu diisikan dalam jurnal siswa meliputi (1) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, (2) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak, (3) kesulitan siswa dalam kegiatan menyimak cerita anak, (4) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, (5) kesan dan pesan siswa terhadap proses pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

Jurnal yang diisi oleh guru meliputi pendapat mengenai seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, (2) respon siswa terhadap materi pembelajaran, (3) respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan, (4) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan (5) situasi atau suasana kelas.

3.4.2.3 Wawancara

Wawancara *(interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Sudijono,

2006:83). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden yang berhasil dan kurang berhasil dalam menjawab soal-soal. Kegiatan selanjutnya adalah menganalisis untuk mengetahui peningkatan dalam menyelesaikan soal-soal. Wawancara dilakukan dengan teknik tanya jawab secara langsung terhadap siswa di luar jam pembelajaran setelah siklus selesai dilakukan. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa, tetapi hanya dilakukan pada siswa yang mendapat nilai baik, sedang, dan kurang baik.

Aspek yang diungkapkan dalam wawancara adalah sebagai berikut.

1) Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik pada siklus pertama maupun kedua;
2) Kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama dan kedua;
3) Tanggapan yang dilakukan siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dan kedua;
4) Motivasi yang menyebabkan siswa mengalami peningkatan kemampuan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siklus kedua (diperkirakan).

Hasil wawancara dianalisa dan disimpulkan sebagai penguat jawaban terhadap permasalahan seberapa besar peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak setelah siswa mengalami pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan media animasi audio visual.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu kegiatan dalam hal ini proses pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain wawancara, observasi, dan jurnal. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas siswa dalam penelitian. Gambar-gambar foto dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus.

Pengambilan foto dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Foto yang diambil sebagai sumber data yang dapat memperjelas hasil penelitian. Yang didokumentasi dalam penelitian ini yaitu (1) ketika peneliti sedang menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita anak, (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) ketika siswa sedang menyimak pemutaran sebuah cerita anak melalui media animasi audio visual berupa VCD, (4) ketika siswa mengerjakan soal esai dari guru, (5) ketika siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu dan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam

menyimak cerita anak, sedangkan nontes digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

3.5.1 Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkapkan pemahaman siswa terhadap materi simakan serta mengetahui ketercapaian indikator menyimak cerita anak. Soal digunakan untuk mengetahui ketercapaian indikator. Soal tes tersebut dibuat berdasarkan cerita anak yang disimak siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II yaitu cerita anak dengan judul *Hadiah Dari Raja*, *Detektif Kancil*, serta *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Dari hasil analisis tes tersebut dapat diketahui peningkatan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa.

Teknik tes ini dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal esai yang diberikan oleh guru, sementara penilaian hasil kerja setelah proses pembelajaran.

3.5.2 Nontes

Teknik pengumpulan data nontes diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik nontes yang dipergunakan yaitu observasi pengamatan kinerja siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran, jurnal, wawancara dilaksanakan setelah proses pembelajaran, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran menyimak cerita anak dilaksanakan. Observasi ini dilaksanakan selam proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih memudahkan dan mengefektifkan pelaksanaan observasi, peneliti mengamati keadaan siswa dengan memberi tanda *check list* (√) pada lembar panduan observasi yang telah disediakan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas yang diteliti.

3.5.2.2 Jurnal

Jurnal adalah buku atau catatan yang dimiliki oleh siswa dan guru selama kegiatan menyimak berlangsung. Jurnal siswa berisi mengenai kesulitan, daya tarik, kesan, dan pesan terhadap pembelajaran menyimak dengan menggunakan media animasi audio visual. Jurnal pada siklus I diisi setelah pembelajaran siklus I. Hasil dari siklus ini kemudian dijadikan masukan untuk perbaikan pada siklus II. Jurnal merupakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jurnal yang diisi oleh siswa dikumpulkan saat berakhirnya proses pembelajaran pada tiap siklus. Hasil dari jurnal dijadikan data oleh peneliti untuk diolah dan dideskripsikan. Selain jurnal siswa terdapat pula jurnal guru. Jurnal ini dibuat oleh guru (peneliti) pada setiap akhir siklus. Dari kedua data tersebut direkap menjadi satu dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisis perkembangan kemampuan siswa.

3.5.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berhasil dan siswa yang tidak berhasil dalam menyimak cerita anak. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui penyebab berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam menyimak cerita anak. Hasil wawancara ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif.

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini berupa gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang didokumentasikan diusahakan dapat mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran menyimak cerita anak.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan kedua jenis data yang diperoleh tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif.

Pengkajian atau analisa data dilakukan dengan metode kuantitatif untuk pengamatan kinerja siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan hasil

wawancara menggunakan metode kualitatif. Berikut dijelaskan penerapan kedua teknik tersebut.

3.6.1 Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data dari hasil tes menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase, dengan cara berikut.

1. Merekap nilai yang diperoleh siswa.
2. Menghitung nilai kumulatif dari tiap-tiap subaspek penilaian.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase.

Persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut: NP = $\frac{Nk}{Si} x\, 100\%$

Keterangan:

Np = nilai persentase

Nk = nilai komulatif

Si = skor ideal

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I dan hasil siklus II. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

3.6.2 Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi dan jurnal dianalisis untuk mengetahui kesulitan siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita anak. Data tersebut juga digunakan untuk menentukan yang akan diwawancarai. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data nontes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan perubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi hasil tes dan nontes baik pada siklus I dan siklus II. Hasil tes berupa penilaian pemahaman isi cerita anak yang disimak, sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang berupa tes disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian dalam bentuk tabel dan analisis yang berupa tafsiran terhadap isi tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat. Sebelum menguraikan hasil penelitian siklus I dan siklus II, berikut ini uraian hasil pratindakan.

4.1.1 Hasil Pratindakan

Hasil tes pratindakan berupa keterampilan siswa menyimak cerita anak sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes pratindakan perlu dianalisis untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menyimak cerita anak siswa. Tes yang dilakukan berupa menjawab pertanyaan dari cerita anak berjudul *Hadiah dari Raja* yang dibacakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian pemahaman isi cerita anak yang berupa aspek menyimak cerita anak yang meliputi aspek tokoh dan penokohan, aspek latar cerita anak, dan aspek amanat dan/atau tema cerita anak. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor Kumulatif Nilai Menyimak Cerita Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1	Sangat baik	85-100			Rata-rata 1196 : 22 = 54,36 =54,4 Presentase 54,36% =54,4% Hasil secara klasikal kategori kurang
2	Baik	75-84	1	4,5	
3	Cukup	65-74	4	18,2	
4	Kurang	0-64	17	77,3	
Jumlah			22	100	

Pada tabel 3 skor nilai menyimak cerita anak tersebut terlihat bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Siswa yang mencapai kategori baik hanya 1 siswa atau sebesar 4,5% dan kategori cukup juga hanya dicapai oleh 4 siswa atau sebanyak 18,2%. Sebagian besar siswa berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 17 siswa atau 77,3%. Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas adalah 54,4 dan termasuk kategori kurang. Skor total nilai menyimak cerita anak tersebut diperoleh dari aspek menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh cerita anak yang diperdengarkan, aspek menyebutkan latar cerita anak, serta aspek menentukan tema dan pesan yang terkandung dalam cerita anak.

4.1.2 Hasil Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I ini berupa hasil tes untuk mengukur pemahaman isi cerita anak yang disimak dan hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut hasil penelitian siklus I.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I siswa menyimak cerita anak yang berjudul *Detektif Kancil* yang diputar melalui VCD (*Video Compact Disk*), dengan durasi waktu 20 menit. Dari cerita anak tersebut disusun 3 soal essai untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi cerita anak yang disimak. Nilai kumulatif aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Kumulatif Nilai Menyimak Cerita Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1	Sangat baik	85-100	0	0	Rata-rata 1610 : 22 = 73,18 =73,2 Presentase 73,18% =73,2% Hasil secara klasikal berkategori cukup
2	Baik	75-84	10	45,5	
3	Cukup	65-74	9	40,9	
4	Kurang	0-64	3	13,6	
Jumlah			22	100	

Pada tabel 4 diketahui bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Untuk kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 45,5% dan kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 40,9%. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang ada 3 siswa atau sebesar 13,6%. Nilai rata-rata menyimak siklus I adalah 73,2 yang termasuk dalam kategori cukup. Dengan nilai rata-rata tersebut maka ada peningkatan dari nilai pratindakan sebesar 34,6%. Namun, jika dilihat dari nilai yang ditargetkan pada siklus I yaitu 70 maka masih ada 3 siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai nilai 70.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Pada siklus I ini data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan difokuskan pada proses menyimak cerita anak dari media animasi audio visual. Dari hasil observasi sebagian besar siswa sudah baik, artinya melakukan kegiatan menyimak sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap positif tetapi ada pula yang negatif. Perilaku negatif siswa ditunjukkan

dengan sikap tidak peduli dan masa bodoh dengan hasil yang diperoleh. Pada saat jam pelajaran kadang-kadang terlihat melakukan kegiatan seperti menyepelekan materi yang disampaikan, mengganggu teman, bergurau, dan berbicara dengan temannya.

Perilaku positif tampak pada sikap siswa yang antusias mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Hal ini terlihat dari siswa yang merasa senang dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan bahkan tertarik terhadap media pembelajaran yang digunakan. Bahkan, beberapa siswa membantu mempersiapkan media tanpa diminta dan ketika kegiatan menyimak cerita anak dilaksanakan, sesekali siswa tersenyum karena melihat tingkah laku cerita anak yang lucu. Pada saat menjawab pertanyaan siswa melaksanakannya sesuai dengan petunjuk dan serius.

Hal tersebut merupakan hasil observasi secara umum. Berikut ini hasil observasi selama kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

Perilaku sikap siswa yang positif ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam menyimak pembelajaran menyimak cerita anak, keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bersemangat dalam mengerjakan soal, dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tiap kategori perilaku yang diobservasi dibandingkan dengan jumlah siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan kategori perilaku siswa dalam menyimak, dari 22 siswa, terlihat 9 siswa atau sebesar 41% yang menunjukkan kesiapannya dalam

pembelajaran menyimak cerita anak, 13 siswa yang lain atau sebesar 59,1% tampak belum siap. Dilihat dari kategori perilaku keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, hanya 12 siswa atau sebesar 54,5% siswa yang tampak serius mendengarkan penjelasan dari guru. Mereka mendengarkan penjelasan dengan seksama, bahkan mereka berani menanyakan materi yang masih belum dipahami. Sementara itu, 10 siswa atau sebanyak 45,5% yang lain masih bersikap masa bodoh, mengganggu teman, ataupun berbicara dengan teman. Dari 22 siswa, terlihat 10 siswa atau sebanyak 45,5% yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, 12 siswa atau sebesar 54,5% masih bersikap pasif, walaupun diantaranya mereka ada yang mendengarkan materi. Respon baik dari siswa ketika diputarkan VCD cerita anak ditunjukkan oleh 13 siswa atau sebesar 59%, 9 siswa atau sebanyak 40% tampak biasa-biasa saja, meskipun pada dasarnya mereka mengatakan senang. Pada kategori perilaku berikutnya, dari 22 siswa tampak 10 siswa atau 45,5% yang bersemangat mengerjakan soal dari guru, 12 siswa yang lain atau sebesar 54,5% siswa bersikap biasa-biasa saja. Dari 22 siswa, hanya 3 siswa atau sebanyak 13,6% yang berani dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, 19 siswa atau 86,4% yang lain masih bersikap tidak berani dan malu mempresentasikan pekerjaannnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat diketahui bagaimana dan seberapa besar perilaku positif dan keaktifan siswa dari 22 siswa untuk tiap kategori perilaku positif siswa.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal siswa dan jurnal guru. Data yang diambil dari jurnal ini berupa ungkapan perasaan siswa dan guru selama pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dilaksanakan. Berikut ini dijelaskan hasil kedua jurnal tersebut.

a. Jurnal Siswa

Menurut hasil jurnal yang dibuat oleh siswa, pada umumnya mereka merasa senang atau tertarik terhadap pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan media animasi audio visual. Hal ini dapat diketahui dari aspek-aspek jurnal yang diisi oleh siswa. Permasalahan data dari jurnal siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Dari aspek jurnal yang pertama, yaitu tertarik atau tidaknya siswa terhadap pelajaran menyimak, 19 atau 86,4% siswa menyatakan tertarik dan hanya 3 siswa atau sebesar 13,6% yang menyatakan tidak tertarik. Adapun alasan yang dikemukakan cukup beragam. Alasan yang yang diutarakan oleh siswa yang tertarik antara lain karena menyenangkan, bisa mengetes pendengaran dan ingatan, serta menambah pengetahuan. Adapun alasan yang dikemukakan oleh siswa yang tidak tertarik terhadap pelajaran menyimak yaitu karena merasa bosan.

Pada aspek jurnal yang kedua, yaitu tertarik atau tidaknya siswa terhadap pelajaran menyimak cerita anak, 18 atau 81,8% siswa menyatakan tertarik, dan 4 atau 18,2% menyatakan tidak tertarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tertarik terhadap pelajaran menyimak cerita anak. Alasan yang

diungkapkan antara lain karena dapat memperoleh pelajaran yang baik dan berguna bagi dirinya, mengasyikan, menarik, menyenangkan, dan lucu. Siswa tidak tertarik terhadap pelajaran menyimak cerita anak karena dia merasa bosan.

Pada aspek jurnal yang ketiga, 12 siswa atau sebesar 54,5% menyatakan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran menyimak cerita anak, sedangkan 10 siswa atau sebesar 45,5% mengungkapkan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita anak. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh suaranya kurang jelas, karena beberapa siswa bicara sendiri, pembicaraan yang dilakukan tokoh dalam cerita anak dianggap terlalu cepat, sulit menentukan pesan cerita anak. Alasan yang dikemukakan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menyimak cerita anak yaitu karena mudah dipahami dan ceritanya tidak membosankan.

Dari 22 siswa, secara keseluruhan menyatakan tertarik dan senang terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual. Alasan yang dikemukakan cukup beragam anta lain karena menyenangkan, tidak membosankan, lebih mudah karena dapat menyimak sekaligus dilihat gambarnya.

Aspek jurnal yang terakhir yaitu memberikan kesan dan pesan, baik terhadap guru maupun pembelajaran yang telah mereka ikuti. Untuk aspek ini 18 siswa yang berarti 81,8% memberikan kesan dan pesan, tetapi masih ada 4 siswa atau sebesar 18,2% tidak memberikan kesan dan pesan. Kesan dan pesan yang diungkapkan siswa diantaranya mereka merasa senang dengan pembelajaran yang

telah dilaksanakan dan pembelajaran yang telah dilakukan dapat membuat siswa lebih bersemangat serta terhibur dalam belajar.

b. Jurnal Guru

Jurnal guru ini berupa segala hal yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Hasil jurnal guru tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dibuat dalam jurnal yaitu aspek-aspek yang tercantum dalam jurnal guru meliputi kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak, respon siswa terhadap materi pelajaran, respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak, dan situasi atau suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan bahwa pada awal pembelajaran, siswa terlihat telah siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Hal tersebut disebabkan karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah diberitahu bahwa akan dilaksanakan pembelajaran menyimak media animasi audio visual. Selain itu, respon siswa terhadap materi pembelajaran lebih baik dari pembelajaran pada pratindakan karena mereka menganggap materi yang akan dipelajari lebih menarik dan mereka telah mengetahui manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan.

Aspek jurnal guru berikutnya adalah respon siswa terhadap media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media animasi audio visual. Respon siswa terhadap media animasi audio visual yang digunakan dalam pembelajaran

menyimak cerita anak cukup baik bahkan mereka mengusulkan untuk mengulang kegiatan menyimak cerita anak sekali lagi dengan cerita anak yang mereka usulkan. Hal tersebut memberi dampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Siswa aktif mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Beberapa siswa berani menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami.

Dengan adanya respon positif dari siswa terhadap proses pembelajaran menyimak cerita anak maka situasi dan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Siswa merasa seperti mendapat hiburan meskipun mereka sesungguhnya sedang belajar. Namun, ketika kegiatan menyimak cerita anak berlangsung masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Pada siklus ini wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimak khususnya menyimak cerita anak menggunakan media animasi audio visual. Pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara meliputi (1) apakah siswa senang dengan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, (2) apakah yang menyebabkan siswa senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, (3) jenis cerita anak apa yang siswa sukai, (4) apakah siswa lebih mudah menerima dan memahami isi cerita anak yang dibelajarkan melalui media animasi audio visual, dan (5) apakah

kesulitan yang siswa alami dalam menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa siswa merasa senang terhadap pembelajaran menyimak cerita anak menggunakan media animasi audio visual karena pembelajaran menyimak ini tidak membosankan, menyenangkan, mengasyikan, dan mereka merasa terhibur. Siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan rasa senangnya terhadap pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual karena menyenangkan, dapat disimak sekaligus dilihat gambarnya, dan cara belajar jadi lebih santai. Mereka juga mengatakan pembelajaran menyimak dengan media animasi audio visual ini mempermudah dan memahami isi cerita.

Cerita anak yang disimak selain lucu juga mengandung nilai didik terutama dalam bertingkah laku. Siswa-siswa tersebut juga menyatakan menyukai cerita anak seperti *Detektif Kancil*. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak cerita anak dari media animasi audio visual. Oleh karena itu, guru (peneliti) berusaha mengukur perbaikan bagi pembelajaran menyimak cerita anak berikutnya supaya jumlah siswa yang mengalami kesulitan dan nilai rendah dapat dikurangi.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual proses pembelajaran menyimak cerita anak selama penelitian dilaksanakan. Pada siklus I ini, dokumentasi yang diambil meliputi kegiatan menyampaikan materi

pembelajaran menyimak cerita anak, kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, mengerjakan soal, dan mempresentasikan hasil jawaban siswa. Deskripsi gambar pada siklus ini adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Siswa mendengarkan penjelasan materi cerita anak

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa ketika guru memberikan materi cerita anak. Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita anak dengan seksama, meskipun ada beberapa siswa yang sepertinya kurang memperhatikan. Beberapa siswa aktif menanyakan materi yang masih kurang mereka pahami. Selanjutnya, gambar pada saat kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Siswa menyimak cerita anak dari media animasi audio visual

Gambar tersebut merupakan aktifitas siswa menyimak cerita anak berjudul *Detektif Kancil* yang diputar melalui VCD. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pembelajaran menyimak cerita anak yang akan dilaksanakan, siswa menyimak cerita anak dengan serius walaupun ada beberapa siswa yang kurang tertarik untuk menyimak cerita anak. Di dalam kegiatan menyimak cerita anak tersebut sesekali siswa tersenyum karena melihat perilaku tokoh cerita yang dianggap lucu. Selanjutnya, gambar saat siswa mengerjakan soal.

Gambar 3. Siswa mengerjakan soal

Gambar di atas menunjukkan situasi kegiatan siswa saat mengerjakan soal. Tampak dalam gambar, siswa mengerjakan soal secara serius ada pula yang terkesan biasa saja. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mempresentasikan jawabannya. Berikut ini gambar yang menunjukkan kegiatan siswa mempresentasikan jawabannya setelah mengerjakan soal.

Gambar 4. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya menjawab soal

Gambar di atas menunjukkan ketika salah seorang siswa mempresentasikan hasil pekerjaannnya mengerjakan soal dari guru. Siswa mengungkapkan jawabannya dan siswa yang lain memberi tanggapan ataupun sanggahan atas jawaban siswa yang maju di depan kelas.

4.1.3 Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang. Pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana pada siklus I, pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan menyajikan tabel disertai penjelasan dari tabel

tersebut. Untuk hasil nontes dipaparkan secara deskripsi. Hasil tes dan nontes pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II siswa menyimak cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih* yang diputar melalui VCD (*Video Compact Disk*). Nilai kumulatif aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Kumulatif Nilai Menyimak Cerita Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1	Sangat baik	85-100	12	54,5	Rata-rata 1853 : 22 = 84,2 Presentase 84,2% Hasil secara klasikal kategori baik
2	Baik	75-84	8	36,4	
3	Cukup	65-74	2	9,1	
4	Kurang	0-64	0		
Jumlah			22	100	

Dari tabel 5 kita dapat mengetahui 12 siswa atau sebesar 54,5% mencapai kategori sangat baik dan 8 siswa atau sebanyak 36,4% mencapai kategori baik. Kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 9,1%. Sedangkan siswa yang termasuk kategori kurang tidak ada. Nilai rata-rata menyimak cerita anak siklus II 84,2. Berdasarkan nilai target yang ditetapkan pada siklus II yaitu 70 maka nilai rata-rata tersebut sesuai target dan mengalami peningkatan sebesar 11 poin dari

siklus I. Selain itu, pada siklus II ini nilai siswa secara individu pun sudah mencapai target yaitu nilai 70. Jadi tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah nilai rata-rata target.

4.1.3.2 Hasil Nontes

Pada siklus II ini data nontes diperoleh seperti pada siklus I, yaitu dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi

Pada siklus II ini observasi tetap ditekankan pada aktifitas menyimak cerita anak dari media animasi audio visual. Namun aktifitas selama proses pembelajaran juga tetap diperhatikan pedoman observasi yang digunakan pada siklus II sama dengan pedoman observasi pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, secara umum kondisi pembelajaran cukup kondusif. Situasi kelas dapat dikendalikan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita anak masih cukup besar. Meskipun demikian, masih terlihat ada beberapa siswa yang melakukan tindakan negatif ketika mengikuti kegiatan menyimak cerita anak.

Dari hasil observasi perilaku positif siswa, diketahui 19 siswa atau sebesar 86,4% yang menunjukkan kesiapannya dalam pembelajaran menyimak cerita anak, 3 siswa yang lain atau sebesar 13,6% tampak belum siap. Dilihat dari kategori perilaku keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, 20

siswa atau sebesar 90,9% siswa yang tampak serius mendengarkan penjelasan dari guru. Mereka mendengarkan penjelasan dengan seksama, bahkan mereka berani menanyakan materi yang masih belum dipahami. Sementara itu, 2 siswa atau sebanyak 9% yang lain masih bersikap masa bodoh dan berbicara dengan teman. Dari 22 siswa, terlihat 17 siswa atau sebanyak 77,3% yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, Pada siklus ini 5 siswa atau sebesar 22,7% siswa masih bersikap pasif dan menunjukkan sikap meremehkan kegiatan menyimak. Siswa tersebut jarang fokus terhadap cerita anak yang disimak. Respon baik dari siswa ketika diputarkan VCD cerita anak ditunjukkan oleh 19 siswa atau sebesar 86,4%, 3 siswa atau sebanyak 13,6% tampak biasa-biasa saja, meskipun pada dasarnya mereka mengatakan senang. Pada katergori perilaku berikutnya, dari 22 siswa tampak 19 siswa atau 86,4% yang bersemangat mengerjakan soal dari guru, 3 siswa yang lain atau sebesar 13,6% siswa bersikap biasa-biasa saja. Dari 22 siswa, 14 siswa atau sebanyak 63,6% yang berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, 8 siswa atau 36,4% yang lain masih bersikap tidak berani dan malu mempresentasikan pekerjaannnya di depan kelas. Namun hal ini sudah menunjukkan peningakatan dibandingakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, sudah tampak perilaku positif dan negatif dari 22 siswa untuk tiap kategori perilaku positif siswa.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal

Sama halnya dengan siklus I, dalam siklus II ini hasil jurnal juga diperoleh dari jurnal siswa dan jurnal guru. Berikut ini hasil jurnal pada siklus II.

a. Jurnal Siswa

Berdasarkan analisis terhadap hasil jurnal siswa pada siklus II diketahui bahwa siswa masih senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dengan media animasi audio visual. Tanggapan mereka juga masih bersifat positif, bahkan siswa cenderung tampak lebih senang. Perincian hasil jurnal pada siklus ini adalah sebagai berikut.

Dari aspek jurnal siswa yang pertama diketahui bahwa 21 siswa atau sebesar 95,5% merasa tertarik dengan pelajaran menyimak. Sedangkan 1 siswa atau sebesar 4,5% tidak tertarik dengan pelajaran menyimak. Alasan yang diberikan oleh siswa yang tertarik dengan pelajaran menyimak diantaranya karena menambah pengetahuan, latihan menghafal, dan berlatih supaya mengerti dan memahami penjelasan dari guru. Sedangkan alasan siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran menyimak menyatakan bahwa pelajaran menyimak membosankan. Dari aspek jurnal yang kedua, 20 siswa atau sebesar 91% menyatakan tertarik dengan pelajaran menyimak cerita anak, sedangkan 9% atau sebanyak 2 siswa menyatakan tidak tertarik dengan pelajaran menyimak cerita anak. Hal yang menyebabkan mereka tertarik yaitu menyenangkan, menarik, dan dapat mengambil hikmah dari cerita anak. Alasan yang menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap pelajaran menyimak cerita anak yaitu membosankan .

Pada aspek jurnal yang ketiga, 11 siswa atau sebanyak 50% mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita anak. Kesulitan tersebut disebabkan oleh siswa yang kesulitan mendengarkan. Dari 22 siswa, 11 siswa atau sebesar 50% menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan

menyimak cerita anak. Hal tersebut disebabkan siswa menganggap menyimak cerita anak tidak membosankan, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Aspek jurnal yang keempat yaitu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dengan media animasi audio visual. Pada aspek ini seluruh siswa atau 100% mengungkapkan bahwa mereka merasa senang terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dengan media animasi audio visual. Alasan yang dikemukakan yaitu karena menarik, lebih menyenangkan karena dapat sekaligus dilihat gambarnya sehingga lebih mudah memahami cerita.

Aspek jurnal yang terakhir yaitu memberikan kesan dan pesan baik terhadap guru maupun pembelajaran yang telah mereka ikuti. Untuk aspek ini 19 siswa yang berarti 86,4% memberikan kesan dan pesan, tetapi masih ada 3 siswa atau sebesar 13,6% tidak memberikan kesan dan pesan. Kesan dan pesan yang diungkapkan siswa diantaranya mereka merasa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pembelajaran yang telah dilakukan dapat membuat siswa lebih bersemangat serta terhibur dalam belajar.

b. Jurnal Guru

Menurut jurnal yang dibuat guru, pada siklus ini umumnya siswa telah siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Siswa telah siap dan mempersiapkan alat tulis yang diperlukan untuk mencatat hal-hal yang penting dari cerita anak yang disimak. Siswa juga masih memperlihatkan respon yang positif terhadap materi pelajaran karena mereka menganggap cerita anak sebagai

hal yang menyenangkan untuk disimak dan dapat dipelajari serta diambil segi positifnya untuk digunakan dalam kehidupan.

Demikian pula halnya respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan cukup baik. Mereka menyatakan senang jika belajar menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual.

Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan menyimak cerita anak dengan semangat, tetapi ada siswa yang mengaku kurang memahami isi cerita karena menurutnya suara media yang digunakan kurang terdengar. Sebagian besar siswa tampak antusias pada saat mengerjakan soal, bahkan beberapa siswa bersemangat ingin mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas dan mereka tampak percaya diri.

Pada awal pembelajaran siswa sudah terlihat antusias dengan pembelajaran yang akan mereka lakukan. Ada siswa yang bersikap positif dan aktif, ada pula siswa yang berperilaku negatif tetapi masih mencoba bertanya mengenai materi yang kurang siswa pahami. Namun pada akhir pembelajaran situasi kelas agak ramai karena beberapa siswa mulai menunjukkan sikap negatifnya dengan melakukan tindakan negatif seperti mengganggu teman dan mengajak teman mengobrol.

4.1.3.2.3 Hasil wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah. Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada saat istirahat. Wawancara

dilaksanakan setelah hasil tes menyimak cerita anak dinilai. Pada siklus ini, pertanyaan yang diberikan kepada siswa sama dengan pertanyaan yang digunakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa yang diwawancarai semuanya menyatakan senang terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual. Hal yang menyebabkan pembelajaran menyimak ini tidak membosankan, menyenangkan, mengasyikan, dan mereka merasa terhibur. Selain itu, mereka tertarik karena dapat menyimak sekaligus menlihat gambarnya.

Pada responden yang diwawancarai mengungkapkan bahwa menyimak cerita anak dari media animasi audio visual lebih mudah diingat dan dipahami. Semua responden mengatakan kesulitannya disebabkan oleh sebagian siswa yang agak ribut pada saat menyimak cerita anak, terkadang ada bagian cerita anak yang terlupakan.

4.1.3.2.4 Hasil dokumentasi Foto

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto sebagai bentuk visual dari proses pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual. Pada siklus ini, foto yang disajikan meliputi kegiatan siswa mendengarkan materi pembelajaran menyimak cerita anak, keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung, kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual, mengerjakan soal, dan mempresentasikan hasil jawaban siswa. Deskripsi gambar pada siklus ini adalah sebagai berikut.

Gambar 5. Siswa mendengarkan penjelasan materi cerita anak

Gambar tersebut merupakan aktivitas siswa ketika guru memberikan materi cerita anak. Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita anak dengan seksama, meskipun ada beberapa siswa yang sepertinya kurang memperhatikan. Beberapa siswa aktif menanyakan materi yang masih kurang mereka pahami. Selanjutnya, gambar pada saat kegiatan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

Gambar 6. Siswa menyimak cerita anak dari media animasi audio visual

Gambar tersebut pada saat siswa menyimak cerita anak dari media animasi audio visual. Siswa bersemangat mengikuti kegiatan menyimak cerita anak, sesekali mereka tersenyum ketika melihat adegan lucu dalam cerita anak yang disimak.

Selanjutnya, gambar yang didokumentasikan adalah aktifitas siswa ketika siswa mengerjakan soal. Siswa tampak serius dan bersungguh-sungguh ketika mengerjakan soal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap cerita anak yang telah mereka simak.

Gambar 7. Siswa mengerjakan soal

Kegiatan lain yang didokumentasikan melalui foto yaitu kegiatan mempresentasikan hasil pekerjaannya. Gambar berikut ini menunjukkan ketika salah seorang siswa mempresentasikan hasil pekerjaannnya mengerjakan soal dari guru. Siswa mengungkapkan jawabannya dan siswa yang lain memberi tanggapan ataupun sanggahan atas jawaban siswa yang maju di depan kelas.

Gambar 8. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya menjawab soal

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diajukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan yang pertama yaitu seberapa besar peningkatan kemampuan siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan satelah mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Permasalahan yang kedua yaitu bagaimana perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dapat dijawab secara deskriptif data secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan menulis cerita anak melalui media animasi audio visual.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita anak sudah mencapai nilai batas ketuntasan minimal yang ditentukan. Nilai rata-rata tes menyimak cerita anak siswa pada siklus I mencapai 73,2 atau termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 84,2. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11 poin. Lebih rinci peningkatan keterampilan menyimak cerita anak setelah mendapat pembelajaran melalui media animasi audio visual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Rata-rata			Peningkatan					
PT	SI	SII	PT-SI	%	SI-SII	%	PT-SI	%
54,4	73,2	84,2	18,8	34,6	11	15	29,8	54,8

Keterangan:

PT = Pratindakan

SI = Siklus I

SII = Siklus II

% = persentase peningkatan

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pratindakan nilai rata-rata kelas baru mencapai 54,4 dan masih berada pada kategori kurang karena masih berada pada rentang skor 0-64. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah masing-masing aspek yang dinilai yang dikumulatifkan.

Hasil tes siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 73,2 dan berada pada kategori cukup. Nilai tersebut sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 70. Pada siklus ini siswa mengalami peningkatan sebesar 18,8 poin dari nilai pratindakan. Meskipun demikian, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata target dan berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, dan kesulitan mendengarkan pada saat menyimak dengan media animasi audio visual karena terkadang ada siswa yang agak gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami ataupun lupa pada bagian-bagian tertentu dari isi cerita. Pada siklus II diharapkan nilai semua siswa tidak ada yang berada di bawah nilai rata-rata dan tidak berada pada kategori kurang.

Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,2 yang berarti ada peningkatan dari siklus I sebesar 11 poin. Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori baik. Bahkan tidak ada siswa yang masih berada pada kategori kurang.

Pada tabel tersebut juga disajikan peningkatan keterampilan menyimak cerita anak dari pratindakan ke siklus II. Peningkatan tersebut sebesar 29,8 poin.

Peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh adanya pengetahuan awal dari siswa. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dapat memotivasi siswa (besar peningkatan keterampilan siswa sudah dibahas sebelumnya) dan akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan menyimak khususnya menyimak cerita anak.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil nontes siklus I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual masih ditemukan siswa yang berperilaku negatif seperti meremehkan kegiatan menyimak dan berbicara dengan teman. Perilaku negatif yang dilakukan siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang mengetahui pentingnya keterampilan menyimak dan hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Untuk mengatasinya guru berusaha memotivasi siswa dengan menanamkan pada siswa bahwa menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman terhadap mata pelajaran lain.

Siswa yang berperilaku positif pada setiap kategori perilaku yang diobservasi, dari 22 siswa untuk setiap kategori, terdapat 41% siswa yang siap dalam pembelajaran menyimak cerita anak, 54,5% siswa yang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, 45,5% siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, 59% siswa yang merespon dengan baik ketika diputarkan VCD cerita anak, 45,5% siswa yang tampak bersemangat mengerjakan soal tes, dan 13,6% siswa yang memiliki keberanian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Perilaku siswa pada siklus II lebih baik. Persentase siswa yang menyimak dengan berperilaku positif mengalami peningkatan siswa yang berperilaku positif pada setiap kategori perilaku yang diobservasi. Dari 22 siswa pada setiap kategori, terdapat 86,4% siswa yang siap dalam pembelajaran menyimak cerita anak, 91%

siswa yang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru, 77,3% siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung, 86,4% siswa yang merespon dengan baik ketika diputarkan VCD cerita anak, 86,4% siswa yang tampak bersemangat mengerjakan soal tes, dan 63,6% siswa yang memiliki keberanian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hal ini menunjukkan peningkatan perilaku positif siswa dari siklus I.

Peningkatan perilaku siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan perilaku sikap positif siswa dari setiap kategori. Dari 22 siswa pada setiap kategori, siswa yang siap dalam pembelajaran menyimak cerita anak mengalami peningkatan sebesar 52,6%, siswa yang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru meningkat sebesar 40%, siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebesar 41,2%, siswa yang merespon dengan baik ketika diputarkan VCD cerita anak meningkat sebesar 31,6%, siswa yang tampak bersemangat mengerjakan soal tes meningkat sebesar 56,3%, dan siswa yang memiliki keberanian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas meningkat sebesar 78,6%.

Dari analisis data dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam belajar menunjukkan perubahan yang mengarah pada perubahan perilaku positif. Siswa bersemangat dalam belajar dan mereka belajar dengan suasana senang. Selain itu, berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus II diketahui bahwa siswa merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyimak sekaligus melihat gambar sehingga lebih mudah memahami isi cerita anak yang disimak. Hal ini menambah minat siswa dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita anak.

Meskipun masih terdapat siswa yang berperilaku negatif dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita anak, tetapi pada dasarnya mereka senang terhadap menyimak khususnya menyimak cerita anak. Mereka menganggap cerita anak sebagai hal yang menarik untuk disimak karena ceritanya lucu dan dapat diambil hikmahnya. Namun, masih terdapat siswa yang mengungkapkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami isi cerita anak terutama jika ada temannya yang bersikap gaduh. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa diminta mencatat hal-hal penting dan pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Tindakan perbaikan tersebut meliputi guru lebih memotivasi siswa dengan menekankan pentingnya keterampilan menyimak dan guru memberi penjelasan bahwa dalam menyimak yang dicatat adalah hal yang penting saja. Selain itu, guru menekankan pada pemberian materi terutama yang masih kurang dipahami oleh siswa dengan memberikan penjelasan dan memperbanyak contoh.

Perbaikan yang dilakukan terhadap pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual pada siklus II mempengaruhi hasil nilai dan perilaku siswa. Namun terdapat faktor lain yang juga memberi pengaruh terhadap hasil nilai dan perilaku siswa tersebut yaitu intelegensi, kesiapan dan motivasi dalam siswa untuk belajar, pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang cerita anak, kondisi kelas yang kondusif, dan penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran. Penggunaan media tersebut merupakan hal yang berbeda dari biasanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak merasa bosan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

Keaktifan siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual dapat dilihat melalui hasil dokumentasi pada saat dilaksanakan pembelajaran.

Perilaku siswa sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual atau pratindakan dan tes pratindakan dapat dilihat dari gambar-gambar berikut ini.

Gambar 9. Dokumentasi perilaku siswa sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual

Dari beberapa gambar di atas, terlihat pada awal pratindakan sebagian siswa tampak siap dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Namun, tampak beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengajak berbicara temannya pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menyimak cerita anak. Pada saat guru membacakan cerita anak, sebagian siswa mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi masih ada siswa yang tidak mendengarkan cerita anak yang dibacakan guru. Siswa tersebut ada yang mengajak temannya berbicara, ada siswa yang menulis, dan ada beberapa yang melakukan kegiatan yang lain.

Pada saat siswa disuruh mengerjakan soal esai mengenai cerita anak yang dibacakan guru, masih banyak siswa yang kesulitan mengerjakan soal karena tidak mendengarkan pembacaan cerita anak dengan seksama. Siswa-siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan cerita anak yang dibacakan oleh guru. Siswa-siswa tersebut tampak berusaha menanyakan jawaban dari teman yang lain.

Perilaku siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siklus I dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut ini.

Gambar 10. Dokumentasi perilaku siswa pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siklus I

Dari beberapa gambar di atas, terlihat pada siklus I sebagian siswa tampak siap dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Siswa telah siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah diberitahu bahwa akan dilaksanakan pembelajaran menyimak media animasi audio visual. Meskipun demikian, masih ada siswa yang tampak belum siap dan berbicara dengan temannya pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menyimak cerita anak.

Respons siswa terhadap materi pembelajaran lebih baik dari pembelajaran pada pratindakan karena mereka menganggap materi yang akan dipelajari lebih

menarik dan mereka telah mengetahui manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan.

Pada saat guru memberikan materi cerita anak, sebagian siswa mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi masih ada siswa yang sesekali mengajak temannya berbicara, ada siswa yang menulis, dan ada beberapa yang melakukan kegiatan yang lain.

Sebagian besar siswa antusias menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Namun, masih ada siswa yang tampak kurang bersemangat dan mengganggu temannya.

Pada saat siswa mengerjakan soal esai mengenai cerita anak yang telah mereka simak, sebagian besar siswa serius mengerjakan soal tersebut, tetapi masih ada siswa yang kesulitan mengerjakan soal karena tidak mendengarkan pembacaan cerita anak dengan seksama, ada pula yang kesulitan mendengarkan karena pada saat menyimak cerita anak ada beberapa siswa yang ribut dan mengomentari cerita anak yang disimak.

Ketika siswa disuruh mempresentasikan hasil jawabannya, hanya tiga siswa yang berani dan bersemangat mempresentasikan jawabannya. Beberapa siswa yang lain masih ragu-ragu dan malu. Setelah ada siswa yang mempresentasikan jawabannya, tampak siswa yang bersemangat mengemukakan pendapatnya mengenai jawaban temannya yang maju.

Berikut ini hasil dokumentasi perilaku siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siklus II.

Gambar 11. Dokumentasi perilaku siswa pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siklus II.

Dari beberapa gambar di atas, terlihat pada siklus II sebagian siswa tampak siap dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Secara umum siswa telah siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang sudah menyiapkan alat tulis dan semangat ketika guru memasuki kelas. Pada saat guru memberikan materi cerita anak, tampak sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.

Siswa tampak tertarik dan antusias menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, mencatat hal-hal yang penting dalam cerita anak, dan sesekali mereka tersenyum melihat tingkah tokoh yang lucu dalam cerita anak.

Pada saat siswa mengerjakan soal esai mengenai cerita anak yang telah mereka simak, siswa tampak serius mengerjakan soal tersebut. Kemudian, ketika siswa disuruh mempresentasikan hasil jawabannya, sebagian besar siswa berani dan bersemangat mempresentasikan jawabannya. Selain itu, siswa tampak bersemangat mengemukakan jawaban dan pendapatnya pada saat pembahasan.

Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan dan membuktikan adanya perubahan perilaku siswa kelas VI SDI I Ma’had Islam Pekalongan ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasi penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak cerita anak pada siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan setelah diadakan penelitian dengan menggunakan media animasi audio visual mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada tes pratindakan sebesar 54,4 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 73,2 termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak dari pratindakan ke siklus I sebesar 18,8.poin atau

sebesar 34,6%. Adapun peningkatan dari nilai target sebesar 3,2 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 84,2 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 11 poin atau 15%. Sementara itu, peningkatan dari nilai target sebesar 14,2 poin.

2. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku siswa kelas VI SDI I Ma'had Islam Pekalongan ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Pada pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang cenderung pasif, bermalas-malasan, dan kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun, pada pembelajaran siklus II perilaku siswa lebih aktif, senang, dan serius terhadap materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka terlihat senang, tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga siswa dapat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menyimak dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak di antaranya dengan penggunaan media animasi audio visual untuk menambah minat siswa dalam belajar.
2. Apabila guru memanfaatkan media animasi audio visual hendaknya mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran menyimak. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran menyimak dapat efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.
3. Bagi mahasiswa yang menekuni bidang bahasa Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian di bidang menyimak dari aspek yang lain.
4. Bagi pembaca disarankan untuk lebih intensif dalam menyimak karena sangat bermanfaat bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Latif. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Media Audio melalui Komponen Learning Community pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi: Unnes

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiarti, Ratna. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas V SD Negeri Patemon Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: Unnes

Darmawan, Aksis. 2001. *Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas II SMP 2 Kaliwungu Kudus*. Skripsi: Unnes

Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: CV. Radhita Buana

Majid, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Mendidik Dengan Cerita, terjemahan Neneng Yanti KP dan Iip Dzulkifli Yahya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Marlina, Ice. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Puisi Menggunakan Media Audio Visual dengan Komponen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas VII B SMP Al-Kautsar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: Unnes

Mtholib. 2007. *Pengertian Animasi*. Diunduh dari http://mtholib.wordpress.com/2007/08/21/pengertian-animasi/

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Penilaian Pembelajaran Sastra Anak, makalah disajikan dalam Seminar Nasional Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan penerbitan buku Bunga Rampai Evaluasi Bahasa dan Sastra Indonesia, 25 Agustus 2007*. Semarang:Unnes

Oktoviana, Sofi. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerpen Menggunakan Media Audio dengan Elemen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas XI.IA5 SMA Negeri I Rembang*. Skripsi: Unnes

Pangesti. 2006. *Peningkatan Keterampilan Meyimak Dongeng dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Semarang*. Skripsi: Unnes

Parjinah. 2003. *Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Wacana Cloze pada SLTP Negeri I Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pendidikan 2002/2003*. Skripsi: Unnes

Prastati, Trini dan Irawan, Prasetya. 2001. *Media Sederhana*. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan

Sarumpaet, Riris K. Toha. 1976. *Bacaan Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka Jaya

Sarumpaet, Riris K. Toha. (ed. 2002) *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang: Indonesiatera

Septiningsih, Lustantini dkk. 1998. *Memahami Cerita Anak-Anak Studi Kasus Majalah Bobo, Ananda, dan Amanah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. *Klaten*: PT Intan Pariwara

Subyantoro. 2006. *Profil Cerita untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional; Aplikasi Ancangan Psikolinguistik. Kajian Linguistik dan Sastra,!8 (35).pp. A 183-195. ISSN 0852-9604*. Diunduh dari http://eprints.Ums.Ac.Id/364/01/19._subyantoro.pdf

Sugihastuti. 1996. *Serba Serbi Cerita Anak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia

Suratno. 2006. *Peningkatan Menyimak Berita melalui Media Audio Visual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas VIIA SMP N I Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi: Unnes

Sutari KY, Ice, Tien Kartini, dan Vismaia S.D. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tirtha, Christian. 2006. *Animasi Harus Punya Pesan*. Diunduh dari http://www.its.ac.id/berita.php?nomer=2460

Trimansyah, Bambang. 1999. *Cerita Anak Indonesia Kontemporer*. Bandung: Nuansa

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SDI I Ma'had Islam Pekalongan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VI
Pertemuan ke	: 1 dan 2
Alokasi waktu	: 3 X 35 menit
Standar Kompetensi	:1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.
Kompetensi Dasar	: 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan.
Indikator	: 1. Menentukan atau mengidentifikasi tokoh dan perwatakan.

2. Mengidentifikasi latar.
3. Menentukan tema atau amanat.

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan atau mengidentifikasi tokoh dan perwatakan
- Siswa mampu mengidentifikasi latar.
- Siswa mampu menentukan tema atau amanat.

II. Materi Ajar

- Tokoh dan perwatakan
- Latar atau setting
- Tema dan amanat

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

IV. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal (apersepsi)

1. Guru memberi salam, guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran, guru bersama siswa mengulang inti pembelajaran yang telah lalu dengan cara tanya jawab.
2. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi yang diketahui siswa mengenai cerita anak.
3. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, yaitu menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual (VCD animasi) untuk menentukan tokoh, perwatakan, latar, serta tema dan amanat cerita anak.

4. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran menyimak cerita anak yang akan mereka laksanakan pada hari itu.

B. Kegiatan inti

1. Guru memberikan penjelasan mengenai menyimak cerita anak.
2. Siswa dikondisikan secara fisik dan mental untuk menyimak cerita anak.
3. Siswa diminta menyimak cerita anak berjudul *Detektif Kancil* yang diputar melalui *Video Compact Disk* (VCD) *player*.
4. Siswa mengerjakan soal esai yang diberikan oleh guru berkaitan mengenai isi cerita anak yang telah mereka simak di antaranya mengenai tokoh, perwatakan, latar, tema dan amanat cerita anak yang berjudul *Detektif Kancil*.
5. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
6. Salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran, sedangkan siswa lain dapat memberikan masukan ataupun sanggahan kepada siswa yang sudah mengemukakan hasil kerjanya tadi.
7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pekerjaan dan presentasi siswa.

C. Kegiatan Akhir

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
2. Siswa diberi tugas untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka terima dan mengisi jurnal yang diberikan.

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

A. Alat dan Media Pembelajaran

- *Video Compact Disk* (VCD) berisi cerita anak berjudul *Detektif Kancil*
- Televisi

- VCD *Player*
- alat tulis di kelas

B. Sumber Pembelajaran

- Buku paket siswa
- Lembar kerja siswa

II. Penilaian

A. Prosedur

1. Penilaian proses pembelajaran

   Penilaian dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

2. Penilaian hasil pembelajaran

   Penilaian hasil tes individu: tes tertulis

B. Alat penilaian

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. a. Siapa yang menjadi tim penyelidikan kasus hilangnya anak-anak di Negeri Seribu Pulau dalam cerita anak *Detektif Kancil*?
   b. Siapa yang mencuri anak-anak dari Negeri Seribu Pulau?
   c. Siapa dua sahabat yang bersama Kancil mencari penculik?
   d. Sebutkan watak yang dimiliki oleh Kancil!
2. a. Di mana serigala bersembunyi?
   b. Kapan kancil berhasil menjebak serigala?
   c. Bagaimana suasana Negeri Seribu Pulau ketika banyak anak-anak yang diculik?
3. Apakah tema dan pesan yang terdapat dalam cerita anak *Detektif Kancil*?

C. Pedoman penilaian menyimak cerita anak

No.	Unsur	No. soal	Jumlah soal	Jumlah skor
1.	menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh cerita anak yang diperdengarkan.	1	4	40
2.	menentukan latar cerita anak	2	3	30
3.	menentukan tema dan atau amanat yang terkandung dalam cerita anak.	3	1	30
Jumlah				100

Semarang, Januari 2009

Disetujui oleh,

Guru Kolaborator Peneliti

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SDI I Ma'had Islam Pekalongan
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VI
Pertemuan ke	: 3 dan 4
Alokasi waktu	: 3 X 35 menit
Standar Kompetensi	:1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.
Kompetensi Dasar	: 1.2 Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibacakan.
Indikator	: 1. Menentukan atau mengidentifikasi tokoh dan perwatakan.

4. Mengidentifikasi latar.
5. Menentukan tema atau amanat.

V. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan ataun mengidentifikasi tokoh dan perwatakan
- Siswa mampu mengidentifikasi latar.
- Siswa mampu menentukan tema atau amanat.

VI. Materi Ajar

- Tokoh dan perwatakan
- Latar atau setting
- Tema dan amanat

VII. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

VIII. Langkah-langkah pembelajaran

A. Kegiatan awal (apersepsi)

5. Guru memberi salam, guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran, guru bersama siswa mengulang inti pembelajaran yang telah lalu dengan cara tanya jawab.
6. Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi yang telah diberikan pada tindakan siklus I.
7. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, yaitu menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual (VCD animasi) untuk menentukan tokoh, perwatakan, latar, serta tema atau amanat.
8. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran menyimak cerita anak yang akan mereka laksanakan pada hari itu.

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi yang dianggap siswa masih kurang mengerti mengenai menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual.
2. Siswa dikondisikan secara fisik dan mental untuk menyimak cerita anak.
3. Siswa diminta menyimak cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih* yang diputar melalui *Video Compact Disk (VCD) player*. Sebelum kegiatan menyimak berlangsung siswa diminta untuk lebih bersungguh-sungguh. Siswa juga diminta tidak menimbulkan suara gaduh pada saat menyimak karena dapat mengganggu siswa yang lain yang sedang menyimak.
4. Siswa mengerjakan soal esai yang diberikan oleh guru berkaitan mengenai isi cerita anak yang telah mereka simak diantaranya mengenai tokoh, perwatakan, latar, tema dan atau pesan cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*. Sebelumnya siswa diminta untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal dan tidak melihat pekerjaan siswa yang lain.
5. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.
6. Salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran dengan beberapa siswa yang lain, sedangkan siswa lain dapat memberikan masukan/sanggahan kepada siswa yang sudah mengemukakan hasil kerjanya tadi.
7. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pekerjaan dan presentasi siswa.

C. Kegiatan Akhir

3. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
4. Siswa diminta mempelajari kembali materi yang telah mereka terima dan mengisi jurnal yang diberikan

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

C. Alat dan Media Pembelajaran

- *Video Compact Disk* (VCD) berisi cerita anak berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*
- Televisi
- VCD *Player*
- alat tulis di kelas

D. Sumber Pembelajaran

- Buku paket siswa
- Lembar kerja siswa

III. Penilaian

A. Prosedur

3. Penilaian proses pembelajaran

   Penilaian dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

4. Penilaian hasil pembelajaran

   Penilaian hasil tes individu: tes tertulis

B. Alat penilaian

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. a. Siapa saja tokoh utama dalam cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*?

   b. Siapa yang diracuni oleh Bawang Merah dan ibunya?

   c. Siapa yang sedang sakit dan harus disembuhkan dengan tanaman emas?

   d. Bagaimana sifat yang dimiliki oleh Bawang Merah dan ibunya?

2. a. Di mana dan kapan Bawang Putih pertama kali bertemu Pangeran?

   b. Di mana Pangeran melihat tanaman emas?

   c. Bagaimana suasana yang kalian rasakan ketika Bawang Putih dianiaya oleh Bawang Merah dan ibunya?

3. Apakah pesan yang terdapat dalam cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*?

C. Pedoman penilaian menyimak cerita anak

No.	Unsur	No. soal	Jumlah soal	Jumlah skor
1.	menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh cerita anak yang diperdengarkan.	1	4	40
2.	menentukan latar cerita anak	2	3	30
3.	menentukan tema dan atau pesan yang terkandung dalam cerita anak.	3	1	30
Jumlah				100

Semarang, Januari 2009

Disetujui oleh,

Guru Kolaborator Peneliti

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Lampiran 3

TES PRATINDAKAN

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal	: 22 Januari 2009
Waktu	:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. a. Siapa tokoh utama dalam cerita anak *Hadiah dari Raja*?
   b. Bagaimanakah sifat tokoh-tokoh utama dalam cerita anak *Hadiah dari Raja*?
   c. Siapakah yang diundang Raja pada tahun lalu?
   d. Bagaimanakah sifat penjaga istana?
2. a. Di mana Pak Kasih bekerja?
   b. Kapan Pak Kasih diundang Raja ke istananya?

c. Bagaimanakah perasaan Raja ketika mengetahui hadiah yang diinginkan Pak Kasih?

3. Apakah tema dan amanat yang terkandung dalam cerita anak *Hadiah dari Raja*?

Lampiran 4

TES SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal	:
Waktu	:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

1. a. Siapa yang menjadi tim penyelidikan kasus hilangnya anak-anak di Negeri Seribu Pulau dalam cerita anak *Detektif Kancil*?
   b. Siapa yang mencuri anak-anak dari Negeri Seribu Pulau?
   c. Siapa dua sahabat yang bersama Kancil mencari penculik?
   d. Sebutkan watak yang dimiliki oleh Kancil!
2. a. Di mana serigala bersembunyi?
   b. Kapan kancil berhasil menjebak serigala?

c. Bagaimana suasana Negeri Seribu Pulau ketika banyak anak-anak yang diculik?

3. Apakah tema dan pesan yang terdapat dalam cerita anak *Detektif Kancil*?

Lampiran 5

TES SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal :

Waktu :

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan cerita anak yang kalian simak secara tepat, singkat, dan benar!

2. a. Siapa saja tokoh utama dalam cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*?

   b. Siapa yang diracuni oleh Bawang Merah dan ibunya?

   c. Siapa yang sedang sakit dan harus disembuhkan dengan tanaman emas?

   d. Bagaimana sifat yang dimiliki oleh Bawang Merah dan ibunya?

2. a. Di mana dan kapan Bawang Putih pertama kali bertemu Pangeran?

   b. Di mana Pangeran melihat tanaman emas?

c. Bagaimana suasana yang kalian rasakan ketika Bawang Putih dianiaya oleh Bawang Merah dan ibunya?

3. Apakah tema dan pesan yang terdapat dalam cerita anak yang berjudul *Bawang Merah dan Bawang Putih*?

Lampiran 6

Pedoman Penilaian Menyimak Cerita Anak

No.	Unsur	No. soal	Jumlah soal	Jumlah skor
1.	menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh cerita anak yang diperdengarkan.	1	4	40
2.	menentukan latar cerita anak	2	3	30
3.	menentukan tema dan/atau pesan yang terkandung dalam cerita anak.	3	1	30
Jumlah				100

Lampiran 7

PEDOMAN KATEGORI NILAI KUMULATIF

TES MENYIMAK CERITA ANAK

No.	Skor	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	0-64	Kurang

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

PERILAKU SISWA

Nomor Responden	Kategori perilaku siswa						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1							1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak 2. Keseriusan siswa dalam
2							
3							
4							
5							
6							
7							

8							mendengarkan penjelasan dari guru 3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung 4. Respons siswa ketika diputarkan VCD cerita anak 5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas 6. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							

Lampiran 9

PEDOMAN JURNAL GURU

Sekolah :

Kelas/Semester :

Tanggal Pembelajaran:

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru pengampu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang ditulis dalam jurnal guru adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita anak.
2. Respon siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan.
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak.
5. Situasi/suasana kelas.

Lampiran 10

PEDOMAN JURNAL SISWA

SIKLUS I DAN SIKLUS II

Hari/tanggal :

Kelas :

No.Responden :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menyimak? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

……

……

2. Apakah anda tertarik dengan pembelajaran menyimak cerita anak? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   ……

   ……

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam kegiatan menyimak cerita anak? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   ……

   ……

4. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media audio visual? (Ya/Tidak) dan apa alasannya?

   ……

   ……

5. Ungkapan kesan dan pesan Anda terhadap guru dan proses belajar menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual baik yang positif maupun negatif!

   ……

   ……

Lampiran 11

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

SIKLUS I DAN SIKLUS II

Hari/tanggal :

Kelas :

No.Reponden :

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual?

2. Apakah yang menyebabkan Anda senang atau tidak senang dengan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual?
3. Jenis cerita anak apa yang Anda sukai?
4. Apakah Anda lebih mudah menerima dan memahami isi cerita anak yang dibelajarkan melalui media animasi audio visual?
5. Apakah kesulitan yang Anda alami dalam menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual?

Lampiran 12

Pedoman Dokumentasi Foto

Siklus I dan II

1. Ketika peneliti sedang menyampaikan materi pembelajaran menyimak cerita anak
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
3. Ketika siswa sedang menyimak pemutaran sebuah cerita anak melalui media animasi audio visual berupa VCD

4. Ketika siswa mengerjakan soal esai dari guru
5. Ketika siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Lampiran 13

NILAI TES PRATINDAKAN

No. Responden	No. Soal								Total Skor
	1.a	1. b	1. c	1. d	2. a	2. b	2. c	3	
1	10	5	5	5	10	10	10	0	55
2	5	7	1	10	10	1	10	1	45
3	5	5	1	5	1	10	10	3	***40***
4	5	5	10	5	1	10	1	3	***40***
5	10	7	1	10	1	5	10	15	59
6	5	7	10	5	10	10	10	20	**77**

7	10	5	10	5	10	10	10	3	63
8	10	7	10	5	10	10	10	3	65
9	10	8	10	5	10	10	10	5	68
10	10	7	10	10	10	10	10	3	***70***
11	5	1	10	1	10	7	10	2	46
12	5	5	10	5	1	10	1	3	***40***
13	10	7	5	10	1	1	10	20	64
14	10	7	1	5	1	5	10	10	49
15	5	5	10	5	10	10	1	1	47
16	10	7	1	10	10	1	10	2	51
17	10	5	10	5	10	1	1	3	45
18	5	5	10	1	10	10	1	3	45
19	10	7	1	10	10	10	10	7	65
20	10	5	1	10	1	5	10	5	47
21	10	7	10	5	10	10	10	5	67
22	10	5	1	10	10	1	10	1	48
Jumlah									1196
Rata-rata									

Lampiran 14

NILAI TES SIKLUS I

No. Responden	No. Soal								Total Skor
	1.a	1. b	1. c	1. d	2. a	2. b	2. c	3	
1	9	10	1	10	10	10	8	15	73
2	3	10	5	10	10	10	5	20	73
3	2	10	5	10	10	10	1	10	***58***
4	5	10	10	5	5	10	5	10	***60***
5	10	10	10	10	5	10	8	15	78
6	8	10	10	10	10	10	5	15	78

7	10	10	10	7	10	1	10	15	73
8	9	10	5	7	10	10	8	15	74
9	10	10	5	8	10	10	10	15	78
10	7	10	5	10	10	10	10	20	***82***
11	9	10	10	10	10	2	1	20	72
12	8	10	1	8	5	10	8	10	***60***
13	9	10	1	10	10	10	10	15	75
14	5	10	10	8	10	10	8	20	***81***
15	10	10	5	10	10	1	10	20	76
16	10	10	5	7	5	10	5	20	72
17	9	10	10	8	10	10	8	10	75
18	10	10	7	10	10	10	10	5	72
19	10	10	10	10	7	10	10	5	72
20	10	10	10	8	10	10	5	10	73
21	6	10	1	10	10	10	10	20	77
22	9	10	1	8	10	10	10	20	78
Jumlah									1645
Rata-rata									

Lampiran 15

HASIL OBSERVASI PERILAKU SISWA

SIKLUS I

Nomor Responden	Kategori perilaku siswa						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1	-	-	-	-	-	-	1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak
2	v	v	-	-	-	-	
3	-	v	-	-	-	-	
4	-	v	-	-	-	-	
5	v	v	v	-	v	-	

6	v	v	v	v	v	v	2. Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru 3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung 4. Respons siswa ketika diputarkan VCD cerita anak 5. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes 6. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas
7	v	-	-	-	-	-	
8	-	-	-	-	-	-	
9	v	v	v	v	v	v	
10	-	v	-	v	-	-	
11	-	v	-	-	v	-	
12	-	-	-	-	-	-	
13	-	v	-	v	v	-	
14	v	-	v	v	v	-	
15	v	-	v	v	-	v	
16	v	-	v	v	v	-	
17	-	-	-	v	-	-	
18	-	-	-	v	-	-	
19	v	v	v	v	v	-	
20	-	-	v	v	-	-	
21	-	v	v	v	v	-	
22	-	v	v	v	v	-	
Jumlah	9	12	10	13	10	3	
Persentase	41%	54,5%	45,5%	59,1%	45,5%	13,6%	

Lampiran 16

HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Sekolah : SDI I Ma'had Islam Pekalongan

Kelas : VI

Tanggal : Januari 2009

1. Siswa telah siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah diberitahu bahwa akan dilaksanakan pembelajaran menyimak media animasi audio visual.
2. Respons siswa terhadap materi pembelajaran lebih baik dari pembelajaran pada pratindakan karena mereka menganggap materi yang akan dipelajari lebih menarik dan mereka talah mengetahui manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan.
3. Respon siswa terhadap media pembelajaran yang akan digunakan sangat baik bahkan mereka mengusulkan untuk mengulang kegiatan menyimak cerita anak sekali lagi dengan cerita anak yang mereka usulkan.
4. Siswa aktif mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Beberapa siswa berani menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami.
5. Situasi dan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan. Siswa merasa seperti mendapat hiburan meskipun mereka sesungguhnya sedang belajar. Namun, ketika kegiatan menyimak cerita anak berlangsung masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif.

Lampiran 17

HASIL JURNAL SIKLUS I

No. Responden	Aspek jurnal					Keterangan
	1	2	3	4	5	
1	v	v	v	v	-	V : ya
2	v	v	-	v	v	- : tidak
3	v	v	-	v	-	V : memberi kesan
4	-	-	v	v	v	- : tidak memberi kesan dan pesan

5	v	v	v	v	v	
6	v	v	-	v	v	1. tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak
7	v	v	v	v	v	2. tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak cerita anak
8	v	v	v	v	v	
9	v	v	-	v	v	3. mengalami kesulitan/ tidak dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita anak
10	v	v	v	v	v	
11	v	v	-	v	-	4. senang/ tidak terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual
12	-	-	v	v	v	
13	v	v	-	v	v	
14	v	v	-	v	-	5. kesan dan pesan siswa terhadap guru dan proses belajar menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual, baik yang positif maupun negatif
15	v	v	-	v	v	
16	v	-	v	v	v	
17	v	v	v	v	v	
18	v	-	v	v	v	
19	-	v	-	v	v	
20	v	v	v	v	v	
21	v	v	-	v	v	
22	v	v	v	v	v	
Jumlah (v)	19	18	12	22	18	
Jumlah (-)	3	4	10	0	4	
Persentase (v)	86,4%	81,8%	54,5%	100%	81,8%	
Persentase (-)	13,6%	18,2%	45,5%	0%	18,2%	

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

1. No.Responden : 10

   Nilai : 82

   Jawaban : 1. Ya

2. Mengasyikan, cerita dapat disimak sekaligus dilihat gambarnya
3. Detektif Kancil
4. Ya
5. Suasana kelas ribut, ada cerita yang lama saya pahami

2. No.Responden : 14

   Nilai : 81

   Jawaban : 1. Senang
   2. Mengasyikan dan menyenangkan
   3. Detektif Kancil
   4. Ya
   5. Banyak siswa yang ribut

3. No.Responden : 13

   Nilai : 75

   Jawaban : 1. Ya
   2. Mengasyikan
   3. Hadiah dari Raja
   4. Ya
   5. Tidak ada

4. No.Responden : 4

Nilai : 60

Jawaban : 1. Ya

2. Mengasyikan, lebih santai cara pembelajarannya

3. Detektif Kancil

4. Ya

5. Kesulitan mendengarkan

5. No.Reponden : 3

Nilai : 58

Jawaban : 1. Ya

2. Menyenangkan

3. Detektif Kancil

4. Ya

5. Suasana kelas ribut, jadi kurang jelas suaranya

Lampiran 19

HASIL DOKUMENTASI FOTO

SIKLUS I

NILAI TES SIKLUS II

No. Responden	No. Soal								Total Skor
	1.a	1. b	1. c	1. d	2. a	2. b	2. c	3	
1	8	10	10	7	3	10	10	15	***73***
2	8	10	10	7	10	10	10	15	80
3	10	10	10	10	7	10	7	10	***74***
4	10	2	7	10	7	10	5	25	77
5	10	10	10	10	7	10	10	30	***97***
6	10	10	10	10	10	10	7	20	87
7	10	10	10	10	10	10	7	20	87
8	8	10	10	10	5	10	10	15	78
9	10	10	10	7	7	8	10	25	87
10	10	10	10	7	10	10	10	30	***97***
11	6	10	10	10	10	8	7	15	76
12	5	10	10	10	10	10	7	15	77
13	10	10	10	10	7	10	10	20	87
14	10	10	10	10	10	10	5	25	90
15	10	10	10	10	10	10	10	10	***100***
16	10	10	10	10	7	10	7	20	84
17	10	10	10	10	7	10	7	15	79
18	10	10	10	7	10	8	10	20	85
19	8	2	10	10	10	10	7	30	87
20	8	1	10	10	7	10	10	25	81
21	10	10	10	10	10	8	7	20	85
22	10	10	1	10	7	10	7	30	85
Jumlah									1853
Rata-rata									84,2

HASIL OBSERVASI PERILAKU SISWA

SIKLUS II

Nomor Responden	Kategori perilaku siswa						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1	-	-	-	v	-	-	1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak 2. Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru 3. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung 4. Respons siswa ketika diputarkan VCD cerita anak 5. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes 6. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas
2	v	v	v	v	v	-	
3	v	v	-	-	-	-	
4	-		-	-	-	-	
5	v	v	v	v	v	v	
6	v	v	v	v	v	v	
7	v	v	v	v	v	v	
8	v	-	-	v	v	-	
9	v	v	v	v	v	v	
10	v	v	v	v	v	v	
11	v	vv	v	v	v	-	
12	-	v	-	-	v	-	
13	v	v	v	v	v	v	
14	v	v	v	v	v	v	
15	v	v	v	v	v	v	
16	v	v	v	v	v	v	
17	v	v	v	v	v	v	
18	v	v	v	v	v	-	
19	v	v	v	v	v	v	
20	v	v	v	v	v	v	
21	v	v	v	v	v	v	
Jumlah	19	20	17	19	19	14	
Persentase	86,4%	90,9%	77,3%	86,4%	86,4%	63,6%	

HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Sekolah : SDI I Ma'had Islam Pekalongan

Kelas : VI

Tanggal : Januari 2009

1. Secara umum siswa telah siap mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak. Hal tersebut dapat terlihat dari siswa yang sudah menyiapkan alat tulis dan semangat ketika guru memasuki kelas.
2. Siswa memperlihatkan respon yang positif terhadap materi pelajaran. Mereka menganggap cerita anak sebagai hal yang menyenangkan untuk disimak dan dipelajari.
3. Respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan cukup baik. Mereka menyatakan senang jika belajar menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual.
4. Siswa mengikuti kegiatan menyimak cerita anak dengan semangat, tetapi ada siswa yang mengaku kurang memahami isi cerita karena menurutnya suara media yang digunakan kurang terdengar. Sebagian besar siswa tampak antusias pada saat mengerjakan soal, bahkan beberapa siswa bersemangat ingin mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas dan mereka tampak percaya diri.
5. Pada awal pembelajaran siswa sudah terlihat antusias dengan pembelajaran yang akan mereka lakukan. Ada siswa yang bersikap positif dan aktif, ada

pula siswa yang berperilaku negatif tetapi masih mencoba bertanya mengenai materi yang kurang siswa pahami.

HASIL JURNAL SIKLUS II

No. Responden	Aspek jurnal					Keterangan
	1	2	3	4	5	
1	v	v	v	v	v	V : ya - : tidak V : memberi kesan - : tidak memberi kesan dan pesan 1. tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak 2. tertarik/ tidak dengan pembelajaran menyimak cerita anak 3. mengalami kesulitan/ tidak dalam mengikuti kegiatan menyimak cerita anak 4. senang/ tidak terhadap pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual 5. kesan dan pesan siswa terhadap guru dan proses belajar menyimak cerita anak dengan menggunakan media animasi audio visual, baik yang positif maupun negatif
2	v	v	-	v	v	
3	v	v	-	v	-	
4	v	-	v	v	v	
5	v	v	v	v	v	
6	v	v	-	v	v	
7	v	v	v	v	v	
8	v	v	v	v	v	
9	v	v	-	v	v	
10	v	v	v	v	v	
11	v	v	-	v	-	
12	v	v	v	v	v	
13	v	v	-	v	v	
14	v	v	-	v	-	
15	v	v	-	v	v	
16	v	-	v	v	v	
17	v	v	v	v	v	
18	v	v	-	v	v	
19	-	v	-	v	v	
20	v	v	v	v	v	
21	v	v	-	v	v	
22	v	v	v	v	v	
Jumlah (v)	21	20	11	22	19	
Jumlah (-)	1	2	11	0	3	
Persentase (v)	95,5%	90,9%	50%	100%	86,4%	
Persentase (-)	4,5%	9%	50%	0%	13,6%	

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

1. No.Responden : 15

   Nilai : 100

   Jawaban : 1. Ya

   2. Mengasyikan, mempermudah pelajaran menyimak

   3. Bawang Merah dan Bawang Putih

   4. Ya

   5. Tidak ada

2. No.Responden : 5

   Nilai : 97

   Jawaban : 1. Ya

   2. Mengasyikan

   3. Detektif Kancil dan Bawang Merah dan Bawang Putih

   4. Ya, lebih mudah memahami

   5. Suasana kelas ribut, jadi agak kurang jelas suaranya

3. No.Responden : 6

   Nilai : 87

   Jawaban : 1. Ya

   2. Mengasyikan, belajar jadi lebih mudah

3. Detektif Kancil
4. Ya
5. Tidak ada kesulitan

4. No.Responden : 11

   Nilai : 76

   Jawaban : 1. Ya
   2. Mengasyikan
   3. Bawang Merah dan Bawang Putih
   4. Ya
   5. Tidak ada

5. No.Responden : 1

   Nilai : 73

   Jawaban : 1. Ya
   2. Mengasyikan, tidak tegang belajarnya
   3. Detektif Kancil
   4. Ya
   5. Ada yang mudah dipahami kadang ada yang sulit

HASIL DOKUMENTASI FOTO

SIKLUS II

DOKUMENTASI FOTO PRATINDAKAN

Lampiran 27

DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I

Lampiran 28

DOKUMENTASI FOTO SIKLUS II